

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN POLA ASUH
DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA PERATURAN SEKOLAH PADA SISWA
KELAS X DI SMA N I MINGGIR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan



Oleh

Denna Anggritasari

NIM 12804244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN POLA ASUH
DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA PERATURAN SEKOLAH PADA SISWA
KELAS X DI SMA N I MINGGIR**

SKRIPSI

Oleh :
DENNA ANGGRITASARI
NIM. 12804244040

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 31 Maret 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Kiromim Baroroh, M.Pd
NIP. 19790628 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN POLA ASUH
DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA PERATURAN SEKOLAH PADA SISWA
KELAS X DI SMA N I MINGGIR**

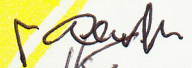
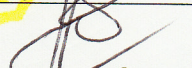
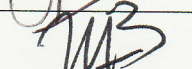
Oleh :

DENNA ANGGRITASARI

NIM. 12804244040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 April 2017 dan
dinyatakan telah lulus.

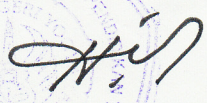
DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maimun Sholeh, M.Si	Ketua penguji		9 Mei 2017
Dra. Barkah Lestari, M.Pd	Penguji Utama		5 Mei 2017
Kiromim Baroroh, M.Pd	Sekretaris Penguji		9 Mei 2017

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denna Anggritasari

NIM : 12804244040

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN PADA PERATURAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 MINGGIR

Dengan ini menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Penulis,



Denna Anggritasari

NIM. 12804244040

MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."

(Andrew Jackson)

Life is short, and it is up to you to make it sweet.

(Sarah Louise Delany)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya kecil ini aku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku (Bapak Rudyanto dan Ibu Sutilah), terima kasih karena telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk doa yang tiada hentinya bapak dan ibu panjatkan sehingga selalu mengiringi setiap langkahku.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN POLA ASUH
DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA PERATURAN SEKOLAH PADA SISWA
KELAS X DI SMA N 1 MINGGIR**

Oleh:
Denna Anggritasari
NIM.12804244040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. 2) Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. 3) Pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Minggir yang berjumlah 123 siswa. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas. Metode analisis data menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai t_{hitung} 3,228 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai t_{hitung} 2,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah dengan nilai F_{hitung} 16,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 (21,8%). Hasil ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan pada peraturan sekolah dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua sebesar 21,8%, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional* , *Pola Asuh demokratis*, *Kedisiplinan*

**THE EFFECT OF THE EMOTIONAL INTELLIGENCE AND THE
DEMOCRATIC PARENTING STYLE ON THE DISCIPLINE
IN THE SCHOOL REGULATIONS AMONG GRADE X
STUDENTS OF SMAN 1 MINGGIR**

By :
Denna Anggritasari
NIM.12804244040

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the effect of the emotional intelligence on the discipline in the school regulations among Grade X students of SMAN 1 Minggir, 2) the effect of the democratic parenting style on their discipline in the school regulations, and 3) the effect of the emotional intelligence and the democratic parenting style on their discipline in the school regulations.

The research respondents were Grade X students of SMAN 1 Minggir with a total of 123 students. The validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The tests of analysis assumptions were tests of normality, linearity, heteroscedasticity, and multicollinearity. The data analysis method was multiple regression.

The results of the study show that: 1) there is a significant positive effect of the emotional intelligence on the discipline in the school regulations, with $t_{observed} = 3.228$ and a significance value of 0.001; 2) there is a significant positive effect of the democratic parenting style on the discipline in the school regulations, with $t_{observed} = 2.798$ and a significance value of 0.006; and 3) there is a significant positive effect of the emotional intelligence and the democratic parenting style on the discipline in the school regulations, with $F_{observed} = 16.721$ and a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) is 0.218 (21.8%). This indicates that the discipline in the school regulations is accounted for by the variables of emotional intelligence and the democratic parenting style by 21.8%, while the remaining 78.2% is explained by other variables not under study.

Keywords: *Emotional Intelligence, Democratic Parenting Style, Discipline*

KATA PENGANTAR

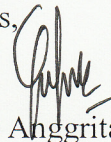
Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Minggir” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd., selaku dosen pembimbing dan yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Barkah Lestari, M.Pd., selaku narasumber yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si selaku ketua penguji yang telah memberikan waktu dan saran guna kelancaran skripsi ini.
7. Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 2012 yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan kepada penulis. Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran atau kritik terhadap karya ini akan sangat membantu dan akan penulis terima dengan tangan terbuka. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu bagi kita semua.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Penulis,



Denna Anggritasari

NIM. 12804244040

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah	13
a. Pengertian Kedisiplinan	13
b. Fungsi Kedisiplinan	15
c. Ciri-ciri Kedisiplinan	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	17
e. Indikator Kedisiplinan	20
f. Peraturan sekolah	21
g. Bentuk-bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin sekolah.....	24
h. Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Sekolah	25
2. Kecerdasan Emosional.....	27
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional ...	30
c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	33
3. Pola Asuh Demokratis	36
a. Pengertian Pola Asuh	36
b. Jenis-jenis Pola Asuh.....	37
c. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	42
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berfikir	51
D. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Desain Penelitian	55

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel.....	57
1. Kecerdasan Emosional.....	57
2. Pola Asuh Demokratis Orang Tua	57
3. Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Metode Kuesioner.....	58
2. Metode Dokumentasi	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Uji Coba Instrumen	60
1. Uji Validitas Instrumen.....	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen	65
H. Teknik Analisis Data	67
1. Analisis Deskriptif	67
2. Uji Prasyarat Analisis	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Linearitas	69
c. Uji Multikolinearitas.....	69
d. Uji Heterokedastisitas	70
3. Uji Hipotesis Penelitian	70
a. Uji Simultan (Uji F).....	70
b. Uji Parsial (Uji t).....	71
c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)	71
d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
2. Deskripsi Data Penelitian.....	76
3. Deskripsi Variabel Penelitian	76
a. Kecerdasan Emosional	77
b. Pola Asuh Demokratis Orang Tua	79
c. Kedisiplinan pada peraturan sekolah	82
B. Pengujian Prasyarat Analisis	86
1. Uji Normalitas.....	86
2. Uji Linearitas	86
3. Uji Multikolinearitas.....	87
4. Uji Heterokedastisitas	88
C. Uji Hipotesis Penelitian	88
1. Persamaan Garis Regresi Ganda.....	89
2. Uji Simultan (Uji F).....	89
3. Uji Parsial (Uji t).....	90
4. Koefisien Determinasi (R^2)	92
5. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan pada	

Peraturan Sekolah pada siswa kelas X SMA N 1 Minggir	93
2. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Minggir	96
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Minggir	98
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data pelanggaran siswa kelas X SMA N 1 Minggir Selama Bulan Januari Maret 2016	7
2. Point sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah.....	23
3. Jumlah siswa kelas X SMA N 1 Minggir.....	56
4. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum dan Setelah Validasi	59
5. Skor alternatif jawaban instrumen	60
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	62
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis	63
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan	65
9. Interpretasi nilai r	66
10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	66
11. Pengkategorian Jawaban Responden	68
12. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan emosional	77
13. Kategori Kecerdasan Emosional	79
14. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua	80
15. Kategori Pola Asuh Demokratis Orang Tua	82
16. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah	83
17. Kategori Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah	85
18. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	86
19. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	87
20. Ringkasan Hasil Multikolinieritas.....	87
21. Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
22. Ringkasan Hasil Regresi Ganda	89
23. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Efektif	93
24. Tabulasi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada peraturan sekolah	94
25. Tabulasi pola asuh demokratis orangtua dengan kedisiplinan pada peraturan sekolah	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	53
2. Grafik kategori Kecerdasan Emosional.....	79
3. Grafik kategori Pola Asuh Demokratis Orang tua.....	82
4. Grafik kategori Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	110
2. Data Uji Coba Penelitian.....	124
3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	127
4. Data Penelitian	134
5. Hasil Analisis Deskriptif	143
6. Hasil Uji Normalitas	147
7. Hasil Uji Linearitas	148
8. Hasil Uji Multikolienaritas.....	149
9. Hasil Uji Heterokedastisitas	150
10. Hasi Analisis Regresi Linier Berganda	151
11. Sumbangan Efektif dan Relatif	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan pada zaman globalisasi sekarang sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan untuk keberhasilan hidup, terlebih pada siswa atau peserta didik. Alasannya karena dengan disiplin maka siswa bisa terlatih untuk hidup lebih teratur atau terarah. Disiplin diperlukan juga untuk perkembangan dan pembentukan sikap anak. Beberapa abad yang lalu beberapa budaya menganut pola kedisiplinan yang keras (otoriter). Seiring dengan perkembangan zaman maka kedisiplinan tidak terlalu dipaksakan karena gaya hidup semakin modern. Gaya hidup yang modern membuat siswa cenderung rentan terhadap perilaku-perilaku yang dianggap gaul seperti pelanggaran-pelanggaran dari tingkat ringan sampai tingkat tinggi, contohnya membolos, berkelahi, menyontek, datang terlambat ke sekolah dan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya.

Bentuk penyimpangan siswa yang terjadi diantaranya adalah penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data BNN (2012), jumlah tersangka kasus NAPZA yang berhasil diungkap tahun 2007 – 2011 adalah sejumlah 189.294 orang dengan jenis narkoba terbanyak yang disalahgunakan adalah ganja, shabu-shabu dan minuman keras. Dari total angka tersebut, 173.268 di antaranya adalah laki-laki dan sebanyak 16.026 wanita. Hal ini semakin mengkhawatirkan karena berdasarkan temuan BNN tersebut, sebesar 47.5 %

tersangka kasus NAPZA tersebut merupakan kalangan generasi muda yang berusia 16 – 29 tahun.

Selain penggunaan narkoba, kasus lainnya yang menimpa para pelajar adalah sex bebas. Data hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI di empat kota besar (Medan, Jakarta, Bandung dan Surabaya) pada tahun 2009 menunjukkan bahwa 35,9 persen remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Sementara itu, penelitian Australian National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia di Jakarta, Tangerang dan Bekasi (Jatabek) tahun 2010 dengan jumlah sampel 3.006 responden (usia di bawah 17 – 24 tahun) mengindikasikan sebanyak 20,9 persen remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah sedangkan 38,7 persen remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (Primasiwi, 2013).

Permasalahan lain yang juga terjadi di kalangan pelajar adalah meningkatnya kasus *bullying*. Kasus *bullying* di Indonesia seringkali terjadi di institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tahun 2011 menjadi tahun dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia (Komnas PA, 2011).

Beragam kasus yang dipaparkan di atas mencerminkan kurangnya disiplin para pelajar terhadap aturan yang ada. Berpijak pada hal tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Hurlock (1999:83) disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat, sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin, dan menjadi orang yang baik penyesuainnya. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima sebagai anggota kelompok sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin sangat diperlukan oleh siapapun terlebih siswa karena disiplinlah yang dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan baik. Disiplin juga dapat mempengaruhi perkembangan siswa karena apabila siswa tidak menerapkan sikap kedisiplinan maka di dalam melaksanakan tugas baik itu tugas pribadi ataupun tugas sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kedisiplinan di sekolah juga merupakan masalah yang sangat penting, karena tanpa adanya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan, kemandirian tidak dapat dicapai secara baik dan dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Kedisiplinan siswa dapat dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti dan mentaati suatu peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Berpijak pada hal tersebut, maka idealnya tata tertib sekolah selalu dipandang sebagai dasar untuk berfungsinya sekolah umum dengan benar. Harapan umum bahwa penegakan disiplin itu diperlukan murid untuk belajar dan bahwa para pendidik diharapkan untuk mengadakan serta memelihara disiplin sekolah yang baik (Geoff Colvin, 2008: xvii).

Kedisiplinan pada dasarnya mengandung beberapa unsur yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan perundangan yang dinyatakan berlaku. Terkait dengan kedisiplinan siswa, Dolet Unaradjan (2003: 23) memaparkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Kedisiplinan tersebut bukan sekedar mematuhi tata tertib yang ada, tetapi juga disertai kesadaran mematuhi tata tertib tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di sekolah mencakup kedisiplinan pada peraturan sekolah.

Peraturan sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar (Sri Habsari, 2005:15). Peraturan sekolah tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam peraturan sekolah biasanya tertuang hal-hal yang wajib dilakukan oleh siswa dan hal-hal yang dilarang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Kedisiplinan pada peraturan sekolah dipengaruhi sejumlah faktor, diantaranya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Daniel Goleman, 2007: 42). Kecerdasan emosional merupakan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan.

Permasalahan tersebut diantaranya penyesuaian diri terhadap berbagai peraturan yang ada. Peraturan tersebut pada siswa diimplementasikan dalam bentuk kedisiplinan pada peraturan sekolah. Sebagai gambaran, penelitian yang dilakukan oleh Aprilica Manggalaning Murti, Bhisma Murti, dan Nunuk Suryani (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan belajar mahasiswa.

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi juga mempunyai kualitas belas kasih, mendahulukan kepentingan orang lain, disiplin diri, optimis, fleksibel, dan kemampuan memecahkan berbagai masalah serta menangani stres. Mereka mampu membaca dan memantau perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan pada peraturan sekolah adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan pada anak. Jadi anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan bersikap baik dan positif, maka anak akan dapat menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan kedalam dirinya. Tentu saja lingkungan sekolah, teman dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka. Oleh karena itu pola asuh orang tua terhadap anaknya harus disesuaikan dengan kondisi anak

tersebut (Aprilica Manggalaning Murti, Bhisma Murti, dan Nunuk Suryani, 2015: 47). Penelitian yang dilakukan oleh Stella Krisantia, Adelina Hasyim dan M. Mona Adha (2013) menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa.

G. Tembong Prasetyo (2003: 52) menilai bahwa tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang, karena memberikan kebebasan kepada individu melakukan apa saja yang dikehendaknya, asalkan apapun yang dilakukannya tetap berada dibawah pengawasan orang tua dan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Senada dengan pendapat tersebut, Al. Tridhonanto (2014:42-43) mengemukakan bahwa salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis adalah memberikan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran peraturan, dengan memastikan konsekuensi tersebut harus sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran dan sebisa mungkin mengandung nilai yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis diantaranya dicirikan dengan adanya upaya orang tua untuk membangun disiplin anak. Penelitian Aroasih Tri Naimah (2014) membuktikan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu.

SMA N 1 Minggir merupakan salah satu SMA di Kabupaten Sleman yang cukup banyak diminati masyarakat terletak di dusun Pakeran, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Akan tetapi, pada kenyataannya disiplin siswa masih belum

optimal, masih banyak pelanggaran terhadap peraturan sekolah masih banyak terjadi. Berdasarkan observasi, kelas X merupakan kelas dengan angka pelanggaran cukup tinggi, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data pelanggaran siswa kelas X SMA N 1 Minggir Selama Bulan Januari-Maret 2016

No.	Jenis Pelanggaran	Bulan			Jumlah
		Januari	Februari	Maret	
1	Terlambat	18	28	10	56
	a. (masuk sekolah) b. (tidak mengikuti upacara)	2	4	1	7
2	Kehadiran alpa/ tanpa pemberitahuan	19	10	16	45
3	Memakai seragam tidak rapi		20	17	37
4	Tidak memakai perlengkapan seragam	5	9	12	26
5	Menggunakan hp pada saat pelajaran berlangsung	-	12	15	27

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis pelanggaran yang dilakukan siswa kelas X di SMA N 1 Minggir diantaranya adalah terlambat masuk sekolah, terlambat mengikuti upacara, kehadiran alpa/ tanpa pemberitahuan, memakai seragam tidak rapi, tidak memakai perlengkapan seragam, menggunakan *handphone* pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara terhadap siswa yang sering melanggar peraturan sekolah diketahui bahwa mereka kurang setuju dengan banyaknya peraturan sekolah, karena menyebabkan kebebasan mereka berkurang. Para siswa juga mengakui bahwa orang tua jarang memperhatikan aktivitasnya disekolah maupun dirumah. Mereka menuturkan bahwa orang tua selama ini cenderung memberikan arahan dan perintah dan tidak mendengarkan pembicaraan anaknya. Selain itu, siswa

tersebut mengaku bahwa dirinya masih mudah terpancing emosi. Hal-hal sepele dapat membuat mereka mudah marah dan tersinggung yang menyebabkan pertengkaran. Masih ada beberapa dari siswa disekolah tersebut yang keluar pada saat jam sekolah masih berlangsung, membuat keributan di lingkungan sekolah ketika jam istirahat, cenderung egois dan tidak peduli terhadap lingkungan sosialnya serta cenderung mengharapkan balasan ketika menolong orang lain. Hal ini mengindikasikan belum optimalnya kecerdasan emosional mereka.

Faktor lain yang berhubungan dengan kecerdasan emosional anak adalah lingkungan sekolah anak (Goleman, 2004: 37). Rata-rata anak sekolah menghabiskan waktu di sekolah sekitar 7 jam sehari (Sarwono, 2002 dalam Woro Priatini dkk., 2008: 44). Hal ini berarti sepertiga waktunya dihabiskan di sekolah, apalagi banyak sekolah yang memberikan jam belajar tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler. Melalui lingkungan sekolah, guru dan kelompok teman sebaya, anak dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Berpijak pada kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya penyimpangan siswa yang terjadi diantaranya adalah kasus *bullying*, penyalahgunaan narkoba dan sex bebas.
2. Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa kelas X di SMA N 1 Minggir diantaranya adalah terlambat masuk sekolah, terlambat mengikuti upacara, kehadiran alpa, memakai seragam tidak rapi, tidak memakai perlengkapan seragam, menggunakan *handphone* pada saat pelajaran berlangsung.
3. Siswa yang sering melanggar peraturan sekolah mengaku kurang setuju dengan banyaknya peraturan sekolah, karena menyebabkan kebebasan mereka berkurang.
4. Siswa yang sering melanggar peraturan sekolah mengemukakan bahwa orang tua jarang memperhatikan aktivitasnya di sekolah.
5. Orang tua selama ini cenderung memberikan arahan dan perintah dan tidak mendengarkan pembicaraan anaknya.
6. Siswa yang sering melanggar peraturan sekolah mengemukakan bahwa dirinya masih mudah terpancing emosi.
7. Pola asuh orang tua yang salah menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa.
8. Kurangnya kecerdasan emosional yang di indikasikan dengan adanya siswa yang cenderung mengharapkan balasan ketika menolong orang lain, siswa cenderung egois dan tidak peduli terhadap lingkungan sosialnya, siswa kurang mampu mengontrol emosinya sehingga perilakunya terkesan egois.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan terkait dengan kedisiplinan siswa pada peraturan sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan siswa pada peraturan sekolah, diantaranya faktor internal siswa, keluarga, masyarakat dan sekolah. Agar cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa pada peraturan sekolah yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir?
2. Apakah pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir?
3. Apakah kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada peraturan sekolah di SMA N 1 Minggir.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada peraturan sekolah di SMA N 1 Minggir.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa tentang arti penting kedisiplinan dan untuk meningkatkan siswa pada peraturan sekolah di SMA N 1 Minggir.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah

a. Pengertian Kedisiplinan

Masykur Arif Rahman (2011:64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Sedang menurut Hadari Nawawi (1990: 128), disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.

Menurut Maria J. Wantah (2005: 140) “disiplin adalah sikap yang tegas dan keras dari hukuman (*punishment*) yang diberikan sebagai alat yang efektif untuk menegakkan anak agar dapat bertingkah laku sesuai aturan atau tata tertib yang berlaku”. Menurut Purnawan Kristanto (2009), “disiplin diri adalah kemampuan untuk mengembangkan diri berdasarkan prinsip-prinsip tertentu”. Menurut Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009: 35) “disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga menjadi mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan peraturan yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendapat lain yang mengemukakan kedisiplinan yaitu Marilya E. Gootman (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009: 34) yang menyatakan “disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya”. Cara untuk menumbuhkan disiplin diri dalam diri siswa dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan, keinginan, khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan siswa.

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar (Masykur Arif Rahman, 2011:66). Menurut A. S. Moenir (2010:94) “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa disiplin yaitu suatu sikap yang tegas untuk membentuk perilaku individu yang sesuai dengan aturan ataupun tata tertib yang berlaku. Disiplin diri yang dimiliki pada diri siswa dapat membantu siswa dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan belajar di dalam kelas.

Disiplin siswa di sekolah ditunjukkan dalam bentuk kedisiplinan pada peraturan sekolah. Oteng Sutisna (1989: 110) mengemukakan bahwa disiplin terhadap peraturan sekolah adalah kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan dan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan efisiensi fungsi-fungsi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pada peraturan sekolah merupakan kepatuhan atau ketaatan terhadap perintah atau tata tertib sehingga keadaan menjadi serba teratur. Kedisiplinan tersebut ada di suatu lembaga yang khusus untuk belajar bagi anak didik, sehingga ketaatan terhadap perintah tersebut dapat menumbuhkan inisiatif untuk melakukan tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.

b. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi. Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama

kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

c. Ciri-ciri Kedisiplinan

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:270) kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

2) Aspek disiplin di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan yang berisi tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh siswa atau tugas dan kewajiban siswa. Selain itu, peraturan ini juga berisi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswa sewaktu di lingkungan sekolah atau larangan yang harus diperhatikan siswa. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkanlkan pada anak prilaku yang disetujui anggota kelompoknya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Arsyad (2010), faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa diantaranya adalah keluarga dan di lingkungan sekolah.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tapi juga dapat menjadi penyebab kesulitan disiplin dalam belajar. Itu artinya keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali yang mendidik anak menjadi baik. Di dalam keluarga inilah anak didik mendapat pengetahuan pertama kali tentang apapun, begitu juga dengan sikap disiplin harus pertama kali ditanamkan pada anak ketika masih berada dalam yang di terjuni anak. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil yang pertama yang diterjuni anak. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil atau dini dalam lingkungan keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika mereka berada diluar rumah atau lingkungan keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan terkecil dapat menerapkan perilaku disiplin pada anak diawali dengan cara bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak. Pola asuh orang tua

yang terlalu longgar membuat anak menjadi pemalas, peraturan orang tua yang terlalu kaku dan keras dapat membuat anak menjadi penuntut namun dengan keadaan terpaksa, namun pola asuh yang mengedepankan cara yang demokratis dengan mengajak anak mendiskusikan setiap peraturan yang ada diharapkan dapat membuat anak berlaku disiplin dengan kesadaran yang timbul dengan sendirinya (Arsyad, 2010).

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah ini menyangkut faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan faktor waktu sekolah. Semua faktor yang termasuk lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor guru, hal ini disebabkan karena kadang-kadang guru tidak menunjukkan kualitasnya, misalnya sebagai berikut: (1) Dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, sehingga dalam penyampaian mata pelajaran kurang pas dengan metodenya yang menyebabkan anak didik malas mengikuti pelajaran atau kurang: (2) Hubungan guru dengan murid kurang baik, yang bermula pada sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti kasar, tidak pernah senyum, menjengkelkan, suka membentak dan lain- lain; (3) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, misalnya dalam bakat, minat, sifat,

kebutuhan-kebutuhan anak dan sebaiknya; (4) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Artinya ketika guru menyampaikan pelajaran sedangkan siswa tidak memahaminya, maka guru masih terus melanjutkan pelajaran yang disampaikan pada siswa sudah sesuai dengan standar. Padahal materi yang diberikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa, sehingga menyebabkan malasnya belajar pada diri siswa (Arsyad, 2010).

3) Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada sekolah turut menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin. Situasi masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil, sehingga situasi tersebut dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya disiplin anggota masyarakat. Masyarakat yang dapat menjadikan medan pembinaan disiplin ialah masyarakat yang mempunyai karakter campuran antara masyarakat yang menekankan ketaatan dan loyalitas penuh, serta masyarakat yang permisif atau terlalu terbuka. Dalam situasi masyarakat seperti ini, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan bersikap terbuka namun selektif terhadap pengaruh dari luar. Kontrol yang disertai kelonggaran yang bijaksana akan mewujudkan pribadi yang semakin matang dan bertanggung jawab (Arsyad, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah dan

masyarakat. Berkaitan dengan penelitian ini, gaya pengasuhan orang tua merupakan bagian dari faktor keluarga, sesuai dengan pendapat Slameto (2003, 60-64) bahwa faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Komunikasi interpersonal guru-siswa merupakan bagian dari faktor sekolah, menurut Slameto (2003, 65-69) faktor sekolah meliputi: relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, kurikulum dan fasilitas sekolah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul.

e. Indikator Kedisiplinan

Pada hakekatnya disiplin menurut Widodo DS (1994:60) terdiri dari beberapa unsur yaitu :

- 1) Kesadaran bahwa individu sebagai orang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga mempunyai rasa tanggung jawab.
- 2) Ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 3) Ketertiban dalam melaksanakan apa yang harus dikerjakan sehingga dapat dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 4) Rasa senang hati, tidak terpaksa dan dipaksa.
- 5) Dilaksanakan sanksi dengan sungguh-sungguh.

f. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan peraturan yang dibuat oleh pihak-pihak sekolah untuk diterapkan dan dilaksanakan kepada seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut untuk menciptakan suasana kondusif dan harmonis. Peraturan dibuat untuk mengatur tata etika siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga nama baik sekolah dapat dijaga oleh para siswa sehingga menimbulkan kesan aman dan nyaman di lingkungan sekolah.

Setiap sekolah tentunya selalu menerapkan peraturan yang berbeda-beda dengan sekolah lain. Di SMA N 1 Minggir dalam peraturannya dalam setiap pelanggaran peraturan akan dikenai point yang berbeda-beda, poin maksimal setiap siswa adalah 150. Apabila siswa tersebut mendapatkan total poin akumulasi 150 maka siswa tersebut otomatis akan dikeluarkan dari sekolah.

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa peraturan dan tata tertib sekolah SMA N 1 Minggir.

1) Kewajiban siswa

- a) Setiap siswa wajib memakai seragam dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera.
- c) Siswa hadir di sekolah 10 (sepuluh) menit sebelum waktu pelaksanaan proses pembelajaran.

- d) Siswa terlambat, boleh masuk mengikuti proses pembelajaran apabila telah mendapatkan izin dari Guru Piket.
- e) Apabila berhalangan hadir wajib memberikan surat ditujukan kepada Kepala Sekolah atau Wali Kelas.
- f) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ulangan/ujian, maupun pada saat KBM yang lain *Handphone* dimasukkan didalam tas dalam keadaan OFF.
- g) Potongan rambut pada siswa putra diwajibkan pendek, rata, rapi dan wajar. Tengukuk, telinga kelihatan dan tidak menutupi alis serta tanpa diberi warna selain warna asli. Untuk siswa putri rambut diatur rapi tanpa diberi warna kecuali warna asli.

2) Larangan

Setiap siswa dilarang :

- a) Meninggalkan sekolah pada jam efektif tanpa izin guru bidang study dan guru piket.
- b) Menggunakan, membunyikan dan mengaktifkan *Handphone* pada saat pelajaran berlangsung, ulangan atau ujian, maupun KBM yang lain.
- c) Merusak nama baik sekolah
- d) Membawa, menyimpan dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang serta minum minuman keras didalam lingkungan sekolah masih memakai seragam sekolah.

- e) Membuat keonaran/tindak criminal di dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah yang berpengaruh buruk dan mencemarkan nama baik sekolah.
- f) Mengotori lingkungan berupa coret-coretan sampah atau hal lain yang tidak semestinya.
- g) Mambawa rokok atau merokok di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah masih memakai seragam sekolah.

Membawa senjata tajam, senjata api atau sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran

3) Point sanksi pelanggaran tata tertib sekolah

Tabel.2 point sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah

No.	Jenis Pelanggaran	Point
I.	Terlambat	
	1. masuk sekolah (Tanpa surat Orang Tua/Wali siswa	2
	2. tidak mengikuti upacara	5
II.	Kehadiran	
	1. tidak hadir disekolah karena :	
	- sakit tanpa surat dokter/ orang tua	5
	- Alpa / tanpa pemberitahuan	7
	2. tidak hadir namun membuat surat keterangan/ijin palsu	7
III.	Pakaian	
	1. Memakai seragam tidak rapi (baju lengan panjang dilipat dan tidak dikancingkan)	3
	2. Tidak memakai perlengkapan seragam (Badge, dasi pada hari Senin, Selasa	3
	3. Salah memakai baju	3
	4. Tidak memakai topi OSIS saat upacara	3
	5. Tidak memakai ikat pinggang	3
	6. Memakai rok diatas lutut dan rok terlalu ketat	3
IV.	Kepribadian	
	1. Berhias secara berlebihan	5
	2. Rambut dicat/ diwarna	10

	3. Siswa putra memakai perhiasan	5
	4. Hamil/terbukti menghamili/tindak asusila	150
V	Ketertiban	
	1. Menggunakan, membunyikan dan mengaktifkan <i>Handphone</i> pada saat pelajaran berlangsung, ulangan atau ujian, maupun KBM yang lain	5
	2. Tidak memasukkan <i>Handphone</i> didalam tas dalam keadaan OFF pada saat pelajaran berlangsung, ulangan atau ujian, maupun KBM yang lain	5
	3. Mengotori/ mencoret-coret benda milik sekolah	15
	4. Membuat keributan/kegaduhan didalam kelas pada saat proses pembelajaran	10
	5. Membawa benda-benda yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran tanpa ijin sekolah	10
	6. Meninggalkan kelas tanpa ijin pada saat KBM berlangsung	5
	7. Keluar lingkungan sekolah saat istirahat tanpa ijin	7
VI.	Rokok	
	1. Membawa rokok di dalam lingkungan sekolah	15
	2. Menghisap rokok di kelas atau di lingkungan sekolah	20
	3. Menghisap rokok di luarlingkungan sekolah memakai seragam sekolah	20

g. Bentuk-bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah

Menurut Kooi dan Schutx (dalam Soetarlinah Sukadji, 2000: 95), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam empat kategori umum, yaitu:

- 1) Agresi fisik (permukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya)
- 2) Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin).
- 3) Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran).

- 4) Menantang wibawa guru (tidak mau nurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemooh). Merokok di sekolah, datang terlambat, membolos, dan “kabur”, mencuri dan menipu, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan mengompas (memeras teman sekolah), serta menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras di sekolah.

h. Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Sekolah

Mengacu pada pengertian kedisiplinan, maka kedisiplinan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah merupakan sikap patuh siswa menjalankan peraturan tata tertib di sekolah. Pada dasarnya tata tertib siswa di sekolah sesuai dengan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 tahun 1974 (B.Suryosubroto, 2004:82-83).

- 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan dalam kegiatan intra sekolah.
 - a) Siswa harus datang kesekolah sebelum jam pelajaran dimulai.
 - b) Siswa harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
 - c) Siswa tidak dibenarkan tinggal didalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengijinkan misalnya hujan;
 - d) Siswa boleh pulang pada saat pelajaran telah selesai;
 - e) Siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah;
 - f) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan sekolah;
 - g) Siswa juga harus memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: Kepramukaan, kesenian, palang merah remaja dan sebagainya.
- 2) Larangan-larangan yang harus diperhatikan:
 - a) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan;
 - b) Merokok di sekolah;
 - c) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan;
 - d) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran;
- 3) Sangsi bagi siswa dapat berupa:
 - a) Peringatan lisan secara langsung;
 - b) Peringatan tertulis dengan tembusan kepada orang tua;
 - c) Dikeluarkan sementara;
 - d) Dikeluarkan dari sekolah.

Menurut B. Suryosubroto (2004:83), dalam praktek peraturan sekolah yang bersumber dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan perlu dijabarkan atau diperinci sejelas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami siswa. Tata tertib sekolah menurut Nawawi (2001:161) mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Tugas dan kewajiban
 - a) Dalam kegiatan intra kurikuler.
 - b) Dalam kegiatan ekstra.
- 2) Larangan-larangan bagi para siswa
- 3) Sanksi-sanksi bagi para siswa.

Dengan mengacu pada instuksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan pendapat Nawawi (2001:161) tentang kedisiplinan siswa di sekolah, maka kedisiplinan terhadap peraturan sekolah pada penelitian ini meliputi 2 aspek, yaitu aspek melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah dan aspek tidak melakukan tindakan yang dilarang di sekolah. Indikator melaksanakan tugas dan kewajiban di sekolah meliputi datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai, boleh pulang jika pelajaran telah selesai, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, datang di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran dimulai, wajib menjaga kebersihan dan keindahan

sekolah, serta wajib menjaga berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan sekolah.

Indikator tidak melakukan tindakan yang dilarang sekolah meliputi larangan meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan, larangan merokok di sekolah, larangan berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan, dan larangan melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf (1997: 15) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan secara kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional antara lain: kecerdasan dalam memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Lawrence E. Shapiro, 1998: 8) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah

semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Merit Sri Mrantasi (2004: 2) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional untuk mengukur kemampuan seseorang dari aspek pengendalian dan pengembangan emosional dalam melakukan suatu kegiatan. Kecerdasan emosional juga memberi rasa empati, cinta, dan motivasi serta kemampuan untuk menghadapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Menurut Salovey (dalam Goleman, 2004: 58-59), kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Lawrence E. Shapiro, 1998: 10).

Usman Najati (1999: 77) mengatakan bahwa emosi-emosi yang ada pada manusia sangat bermanfaat apabila dalam pengekspresiannya dimunculkan dengan tepat. Misalnya emosi marah, marah merupakan suatu emosi penting yang mempunyai fungsi esensial bagi kehidupan

manusia, yakni membantu dalam menjaga dirinya. Emosi marah yang menguasai diri seseorang bisa membuat seseorang tersebut kehilangan kemampuan berpikir sehatnya, karena ketika seseorang sedang marah, dia melakukan tindakan-tindakan fisik untuk mempertahankan diri atau menaklukkan hambatan-hambatan yang menghadang dalam upaya merealisasikan tujuannya. Emosi-emosi yang ada pada diri manusia sangat beragam, meliputi emosi marah, takut, cinta, malu, kegembiraan, kebencian, cemburu, penyesalan, sedih, dan emosi-emosi lainnya. Semua emosi-emosi tersebut bisa menjadi sebuah dorongan positif apabila dimunculkan dengan terkendali. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini menjaga kedisiplinan terhadap peraturan di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 118) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman (2004: 37) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

2) Lingkungan non keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Menurut Le Dove (Goleman, 2004: 43) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a) Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian

yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbic, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

(1) Konteks

Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

(2) Sistem limbic

Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbic meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

b) Psikis

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik

dan psikis. Secara fisik terletak di bagian otak yaitu konteks dan sistem limbic, secara psikis meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, Dinkmeyer (1965: 87) mengemukakan sebagai berikut :

Factors that affect a child's emotional intelligence is a factor of physical condition and health, level of intelligence, social environment, and family. Children who have poor health and often tired tend to exhibit excessive emotional reactions. Children who grew up in a family that excessive discipline tend to be more emotional. Parenting parents affect children's emotional intelligence where children are spoiled, neglected or strictly controlled (overprotective) in family tend to show a negative emotional reaction.

Berdasarkan pernyataan Dinkmeyer tersebut, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor kondisi fisik dan kesehatan, tingkat intelegensi, lingkungan sosioal dan keluarga. Anak yang memiliki kesehatan yang kurang baik dan sering lelah cenderung menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menerapkan disiplin yang berlebihan cenderung lebih emosional. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak dimana anak yang

dimanja, diabaikan atau dikontrol dengan ketat dalam keluarga cenderung menunjukkan reaksi emosional yang negative.

c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey (Goleman, 2004: 58-59) ada lima aspek penting dalam kecerdasan emosional dimana, hal tersebut merupakan kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Kelima aspek tersebut adalah:

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayers (Goleman, 2004: 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Mengelola dan mengekspresikan emosi

Setelah dapat mengenali dan dapat memahami emosi atau perasaan yang dialami selanjutnya harus dapat mengelolanya. Kemampuan ini bukanlah hal yang mudah, karena inti dari pengelolaan dan pengekspresian emosi adalah penguasaan diri.

Misalnya kita dipersalahkan atas hal yang tidak kita lakukan, betapa sulitnya kita meredakan hal tersebut, tapi jika kemampuan mengelola emosi bisa dikuasai dengan baik, kita akan mampu bangkit kembali pada emosi yang normal.

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2004: 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi diri sendiri.

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal penting dalam memotivasi dan menguasai diri, hal ini nampak sederhana, namun sebenarnya sangat berarti. Batapa tidak, kita harus mampu menunda keinginan yang menyimpang dari tujuan semula. Kita harus mampu membedakan kemauan biasa dengan kemauan yang mendesak yang harus cepat kita selesaikan. Kecewa pada saat kita mengalami suatu kegagalan adalah wajar, namun berfikir positif dan segera mengambil tindakan adalah lebih baik.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Agar terampil membina hubungan dengan orang lain kita harus mampu mengenal dan mengelola emosi mereka. Untuk mengelola emosi mereka kita perlu terlebih dahulu mengendalikan diri yang mungkin dapat berpengaruh buruk terhadap hubungan sosial, menyimpan dulu rasa marah dan mengekspresikan diri.

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2004: 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang

diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2004: 59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosional dari Daniel Goleman yang meliputi:

- 1) Mengenali emosi diri.
- 2) Mengelola dan mengekspresikan emosi.
- 3) Memotivasi diri.
- 4) Mengenali emosi orang lain.
- 5) Dan membina hubungan dengan orang lain

3. Pola Asuh Demokratis

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh menurut Casmini (2007: 47) adalah suatu model atau cara orang tua dalam memperlakukan anak, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga

mampu beradaptasi terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Bentuk dari pola asuh ini bisa berupa perhatian maupun fasilitas yang diberikan orang tua untuk mendukung proses perkembangan anak hingga dewasa.

Pola asuh menurut Walgito (2010:217) adalah suatu model atau cara yang digunakan pendidik untuk mendidik anak dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya. Pendidik disini adalah orang tua yang berperan penting dalam membentuk pola berfikir, sikap dan kepribadian seorang anak ketika dewasa. Bentuk dari pola asuh ini bisa berupa perhatian maupun fasilitas yang mendukung proses perkembangan anak.

Atas pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap [alasan] bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, dan berorientasi untuk sukses

b. Jenis-jenis pola asuh

Adapun menurut Stewart dan Koch dalam Al. Tridhonanto (2014 : 12-18) ada 3 kecenderungan dari pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*), pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) dan pola asuh demokrasi (*Authoritative Parenting*).

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman ancaman. Pola asuh otoriter memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c) Anak hampir tidak pernah memberi pujian.
- d) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat – sikap dimiliki orangtua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh orang tua demokratis adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk

kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran pemikiran. Pola asuh Demokratis mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut, anak diberi kesempatan untuk mandiri mengembangkan control internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orangtua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif, serta memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu ragu mengendalikan mereka.

Pola asuh demokratis menitik beratkan pada tujuan dan tidak mengizinkan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap penuh dengan pertimbangan, penuh dengan kesabaran, dan mencoba memahami perilaku anak. Pengawasan dilakukan secara tegas tetapi tidak membatasi dan terkontrol dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak agar lebih mandiri. Orang tua cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan pada lingkup keluarga dengan cara berdiskusi, musyawarah, dan dialog (Tri Marsiyanti dan Farida Harahap, 2000: 51-52).

Drew Edwards (2006: 57) mendefinisikan pola asuh orang tua demokratis sebagai pola asuh yang memprioritaskan kepentingan

anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan nyaman kepada anak bersifat hangat.

Demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang (Santrock, 2007: 167). Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Mereka tegas dan konsisten dalam menentukan standar. Kalau perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, tentu penerapan bentuk hukuman yang rasional. Secara umum mereka mengkombinasikan control dan dorongan, di mana dalam waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga

dengan mengikuti standar yang diterapkan (Wiwit Wahyuning, Jash, dan Metta Rachmadian, 2003:131).

Utami Munandar (1999: 127) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak (Gunarsa dan Gunarsa, 1995: 84). Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

Terkait dengan pola asuh demokratis, Baumrind (1991: 57) mengatakan:

Democratic parenting is parenting that prioritize the interests of the child, but did not hesitate in their control. Parents with this parenting style is to be rational, the ratio is always the underlying actions or thoughts and be realistic about the ability of the child, do not expect excessive beyond the child's ability. In addition, parents also give freedom to children to select and perform an action and approach to the child is warm.

Pernyataan Baumrind dapat diterjemahkan secara bebas oleh peneliti seperti ini: Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap

rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran serta bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui batas kemampuan anak. Di samping itu, orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

c. Aspek-aspek pola asuh demokratis

Al. Tridhnanto (2014: 17) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi
- 2) Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak.
- 3) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- 4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- 5) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- 6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 7) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- 8) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- 9) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- 10) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, dan
- 11) Orang tua menghargai disiplin anak.

Adapun aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992: 87) adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- 2) Orang tua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan
- 3) Orang tua memberikan bimbingan dengan penuh pengertian

- 4) Orang tua dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- 5) Orang tua dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.

Selanjutnya, Utami Munandar (1999: 127), pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.
- 2) Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.
- 3) Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan.
- 4) Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.
- 5) Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
- 6) Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Baumrind (dalam Casmini 2007: 51) memaparkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis meliputi:

- 1) Tegas namun tetap hangat,
- 2) Mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak,
- 3) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya,
- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah. Aspek-aspek pola asuh demokratis harus memenuhi kriteria-kriteria, sebagai berikut;

- 1) Adanya musyawarah dalam keluarga.
- 2) Kebebasan yang terkendali.
- 3) Pengarahan dari orang tua.
- 4) Bimbingan dan perhatian.
- 5) Saling menghormati antar anggota keluarga.
- 6) Dan adanya komunikasi dua arah dalam keluarga.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Slamet Purwanto (2012)

Slamet Purwanto (2012) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal.” Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh; (2) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan tanggapan anak asuh terhadap pola asuh demokratis dan (3) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan pada anak asuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardo Kendal tahun 2012 yang berjumlah 30 anak asuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan alat ukur berupa skala pola asuh demokratis dan skala kedisiplinan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diberikan dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh, artinya pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kedisiplinan anak asuh; (2) Kedisiplinan anak asuh yang dimiliki subjek tergolong sedang, artinya hasil rerata kedisiplinan anak asuh sebesar 106,57 berada pada interval sedang; dan (3) Pola asuh demokratis yang dimiliki anak asuh tergolong

sedang, artinya hasil rerata pola asuh demokratis sebesar 99,17 berada pada interval sedang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Slamet Purwanto (2012) di atas adalah sama-sama mengkaji korelasi antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak. Akan tetapi, dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh orang tua, sedangkan dalam penelitian Slamet Purwanto (2012) difokuskan pada pola asuh pengasuh panti asuhan. Perbedaan penelitian lainnya adalah terletak pada variabel bebas, karena penelitian yang dilakukan peneliti juga mengkaji korelasi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian Slamet Purwanto (2012) dilakukan pada anak panti asuhan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah.

2. Penelitian Aroasih Tri Naimah (2014)

Aroasih Tri Naimah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Dalam Penggunaan Waktu”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu. Subjek penelitian adalah siswa SMA Al Azhar 7 Solo Baru dan SMA Al Firdaus Surakarta dengan ciri-ciri remaja dengan rentang usia 15-18 tahun, masih memiliki ayah dan ibu serta tinggal bersama. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 90 siswa. Metode penelitian menggunakan

metode kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu dapat dilihat pada nilai korelasi (r) sebesar 0,422 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil kategorisasi diketahui bahwa variabel kedisiplinan dalam penggunaan waktu memiliki rerata empirik sebesar 87,11 dan rerata hipotetik sebesar 77,5 yang berarti tergolong sedang. Variabel pola asuh demokratis memiliki rerata empirik sebesar 38,14 dan rerata hipotetik sebesar 30 yang berarti tergolong tinggi. Sumbangan pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan dalam penggunaan waktu sebesar 17,8%, sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pola asuh demokratis. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan dalam penggunaan waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aroasih Tri Naimah (2014) di atas adalah sama-sama mengkaji korelasi antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan siswa. Akan tetapi, dalam penelitian ini kedisiplinan difokuskan pada kedisiplinan pada peraturan sekolah, sedangkan dalam penelitian Aroasih Tri Naimah (2014) difokuskan pada kedisiplinan dalam penggunaan waktu. Perbedaan penelitian lainnya adalah terletak pada variabel bebas, karena penelitian yang dilakukan peneliti juga mengkaji korelasi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian Aroasih Tri Naimah (2014) dilakukan pada siswa SMA Al Azhar

7 Solo Baru dan SMA Al Firdaus Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA N I Minggir.

3. Penelitian Puspita Arnasiwi (2013)

Puspita Arnasiwi (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Alasan dilakukan penelitian ini adalah adanya masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 184 siswa sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Validitas instrumen diuji dengan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analysis of varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh authoritarian dan permissive. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puspita Arnasiwi (2013) di atas adalah sama-sama mengkaji korelasi antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa. Akan tetapi, dalam penelitian ini kedisiplinan difokuskan pada kedisiplinan pada peraturan sekolah, sedangkan dalam penelitian Puspita Arnasiwi (2013) difokuskan pada kedisiplinan bebas. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada variabel pola asuh orang tua, karena dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pola asuh demokratis orang tua. Perbedaan penelitian lainnya adalah terletak pada variabel bebas, karena penelitian yang dilakukan peneliti juga mengkaji korelasi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian Puspita Arnasiwi (2013) dilakukan pada siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA.

4. Penelitian Umi Kholifah (2011)

Umi Kholifah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Tingkat kecerdasan emosional siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. 2. Tingkat kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. 3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena

responden yang berjumlah 55 siswa diambil dari populasi yang berjumlah 403 dengan menggunakan rumus alokasi sampel ala Neyman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket untuk memperoleh data variabel X yaitu kecerdasan emosional dan variabel Y yaitu kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1). Tingkat kecerdasan emosional siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2010/2011 dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 79 yaitu terdapat antara interval 78-80. (2). Tingkat kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2010/2011 dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 75 yaitu terdapat antara interval 75-77. (3). Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor dengan metode skor deviasi sebesar 69,482 dan $db = 53$. Berdasarkan tabel regresi diketahui bahwa untuk derajat kebebasan (db) = 53, F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 4,03 dan 1% = 7,17. Maka nilai F_{reg} sebesar 69,482 lebih besar daripada F_{tabel} , baik

pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Umi Kholifah (2011) di atas adalah sama-sama mengkaji korelasi antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan. Akan tetapi, penelitian ini menambahkan satu variabel bebas, yakni kedisiplinan pada peraturan sekolah. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian Umi Kholifah (2011) dilakukan pada siswa MA Al-Asror Patemon, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA N 1 Minggir.

C. Kerangka Berpikir

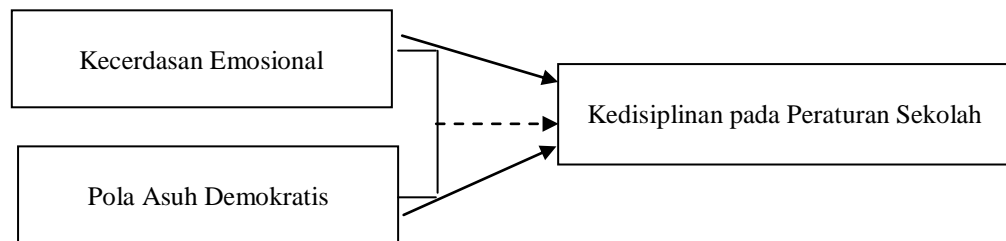
Kedisiplinan pada peraturan sekolah yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap siswa akan mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang harmonis, aman, dan tertib, sehingga dapat menggalang terciptanya suatu kegiatan pembelajaran yang baik yang dapat mengantarkan kepada terciptanya suatu tujuan pendidikan nasional. Kedisiplinan yang ada pada diri tidak akan tumbuh dengan sendirinya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap tugas dan kewajiban siswa, serta tidak melakukan hal-hal ataupun kegiatan yang dilarang oleh sekolah.

Kedisiplinan pada peraturan sekolah dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk

memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional juga merupakan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan. Permasalahan tersebut diantaranya penyesuaian diri terhadap berbagai peraturan yang ada. Peraturan tersebut pada siswa diimplementasikan dalam bentuk kedisiplinan pada peraturan sekolah.

Pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa karena pendidikan pertama yang diperoleh siswa adalah pendidikan dari keluarga. Tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang, karena memberikan kebebasan kepada individu melakukan kegiatan yang dikehendaknya, asalkan apapun yang dilakukannya tetap berada dibawah pengawasan orang tua dan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis adalah memberikan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran peraturan, dengan memastikan konsekuensi tersebut harus sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran dan sebisa mungkin mengandung nilai yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis diantaranya dicirikan dengan adanya upaya orang tua untuk membangun disiplin anak.

Berdasarkan uraian tersebut, paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————> : Pengaruh sendiri-sendiri

- - - - -> : Pengaruh secara bersama sama

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.
2. Pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

3. Kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi (2006: 12) bahwa penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dituntut menggunakan angka dan rumus-rumus statistik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan atau dilaksanakan di SMA N 1 Minggir. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2016.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sutrisno Hadi (2006: 220) menjelaskan bahwa “Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.” Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini populasi dikenakan kepada seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Minggir berjumlah 123 siswa. Berikut rincian jumlah siswa perkelas.

Table 3. Jumlah siswa kelas X SMA N 1 Minggir

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	31
2	X2	31
3	X3	31
4	X4	30
TOTAL		123

(Sumber : administrasi Staff TU Sekolah SMA N 1 Minggir).

Berdasarkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus/sampel total. Hal ini mengacu pada teorinya Suharsimi Arikunto sebagai:

Sebagai, ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka apat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam polulasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek jumlah itu diambil seluruhnya. (Suharsimi Arikunto, 2010: 95)

Berdasarkan teori tersebut, sampel dalam penelitian ini total jumlah siswa kelas X SMA N 1 Minggir yaitu; 123 anak.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik. Kecerdasan emosi dapat diukur dengan indikator: mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Pola asuh demokratis orang tua

Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah. Pola asuh demokratis dapat diukur dengan indikator: adanya musyawarah dalam keluarga, adanya kebebasan yang terkendali, adanya pengarahan dari orang tua, adanya bimbingan dan perhatian, adanya saling menghormati antar anggota keluarga dan adanya komunikasi dua arah.

3. Kedisiplinan pada peraturan sekolah

Kedisiplinan pada peraturan sekolah adalah kepatuhan atau ketaatan siswa terhadap perintah atau tata tertib sekolah. Kedisiplinan pada peraturan sekolah dapat diukur dengan indikator:

- a. Melaksanakan tugas dan kewajiban
- b. Tidak melakukan tindakan yang dilarang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka penulis dituntut kemampuannya untuk memilih tehnik yang tepat. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif penyusun menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional, pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan pada peraturan sekolah.

2. Metode dokumentasi

Pengumpulan menggunakan metode ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda dan

sebagainya. Metode dikomentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jumlah siswa yang menjadi populasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Langkah-langkah dalam menyusun instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum dan Setelah Validasi

No	Variabel	Indikator	Sebelum		Jumlah Item	Sesudah		Jumlah Item
			No Item			No Item		
			Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1	Kecerdasan emosional	Mengenali emosi diri	1, 3, 5	2, 4, 6	6	1, 3,5	2, 4, 6	6
		Mengelola dan mengekspresikan emosi	7, 9, 11	8, 10, 12	6	7, 9, 11	10, 12	5
		Memotivasi diri	13, 15, 17	14, 16, 18	6	13, 15, 17	16, 18	5
		Mengenali emosi orang lain	19, 21, 23	20, 22, 24	6	19, 21, 23	20, 22, 24	6
		Membina hubungan dengan orang lain	25, 27, 29	26, 28, 30	6	25, 27, 29	26, 28, 30	6
2	Pola asuh demokratis	Adanya musyawarah dalam keluarga	1, 3, 5	2, 4, 6	6	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		Adanya kebebasan yang terkendali	7, 9, 11	8, 10, 12	6	7, 9, 11	8, 12	5
		Adanya pengarahan dari orang tua	13, 15, 17	14, 16, 18	6	13, 15, 17	14, 16, 18	6
		Adanya bimbingan dan perhatian	19, 21, 23	20, 22, 24	6	19, 23	20, 22, 24	5

		Adanya saling menghormati antar anggota keluarga	25, 27, 29	26, 28, 30	6	25, 27, 29	26, 30	5
		Adanya komunikasi dua arah	31, 33, 35	32, 34, 36	6	31, 33, 35	32, 34, 36	6
3	Kedisiplinan pada peraturan sekolah	Melaksanakan tugas dan kewajiban	1, 3, 5, 7, 9, 10,13	2, 4, 6, 8, 11,12	13	1, 3, 5, 7, 9, 10,13	2, 4, 8, 11,12	12
		Tidak melakukan tindakan yang dilarang	14, 16, 19,21, 22,25	15, 17, 18, 20, 23, 24, 26, 27	14	14, 16, 19,21, 25	15, 17, 18, 20,23,24,26,27	13
Jumlah					93			86

2. Perhitungan Skor

Tabel 5. Skor alternatif jawaban instrumen

Pernyataan (<i>Favorable</i>)	Skor	Pernyataan negatif (<i>Unfavorable</i>)	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

(Sumber : Sugiyono : 135)

G. Uji Coba Instrumen

Setelah angket disusun sebelum disebarkan kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pertanyaan dalam angket. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan instrumen, sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi syarat.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto 2010: 211). Uji validitas digunakan untuk menguji variabel kecerdasan emosional, pola asuh

demokratis orang tua, dan kedisiplinan pada peraturan sekolah. Menurut Sugiyono (2013: 178) kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pernyataan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,30$ berarti pernyataan valid dan tidak valid jika $r_{xy} < 0,30$. Dalam penelitian ini validitas dalam setiap butir pernyataan yang ada dalam instrument penelitian dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah responden
- $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Pengujian validasi instrumen dengan teknik korelasi *product moment* dari masih memiliki pengaruh kotor dari butir, oleh karena itu, masih perlu dikoreksi dengan menggunakan korelasi bagian total (*part whole correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}{\sqrt{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}}$$

Keterangan:

- r_{br} : Koefisien korelasi bagian total
- r_{xy} : Koefisien korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan
- SB_y : Simpangan baku skor faktor
- SB_x : Simpangan baku skor butir

(Sutrisno Hadi, 2001: 114)

Menurut Sugiyono, (2010:152), “syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas tinggi apabila r lebih besar atau sama dengan 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sah “. Berdasarkan uji validitas instrument yang dilakukan kepada 30 responden dan dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 17.00.

a. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrument angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai kecerdasan emosional. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Ke.1	0,416	0,3	Valid
Ke.2	0,736	0,3	Valid
Ke.3	0,523	0,3	Valid
Ke.4	0,500	0,3	Valid
Ke.5	0,482	0,3	Valid
Ke.6	0,689	0,3	Valid
Ke.7	0,433	0,3	Valid
Ke.8	0,086	0,3	Gugur
Ke.9	0,605	0,3	Valid
Ke.10	0,404	0,3	Valid
Ke.11	0,439	0,3	Valid
Ke.12	0,399	0,3	Valid
Ke.13	0,427	0,3	Valid
Ke.14	0,134	0,3	Gugur
Ke.15	0,349	0,3	Valid
Ke.16	0,458	0,3	Valid
Ke.17	0,452	0,3	Valid
Ke.18	0,460	0,3	Valid
Ke.19	0,711	0,3	Valid

Ke.20	0,745	0,3	Valid
Ke.21	0,544	0,3	Valid
Ke.22	0,610	0,3	Valid
Ke.23	0,477	0,3	Valid
Ke.24	0,453	0,3	Valid
Ke.25	0,506	0,3	Valid
Ke.26	0,460	0,3	Valid
Ke.27	0,710	0,3	Valid
Ke.28	0,595	0,3	Valid
Ke.29	0,623	0,3	Valid
Ke.30	0,447	0,3	Valid

Sumber : Data Primer Diolah – Lampiran 1

Dari hasil uji validitas terdapat 2 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan no 8 dan 14 yang selanjutnya pernyataan ini dianggap gugur.

b. Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis

Instrument angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai pola asuh demokratis. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis

Item	r hitung	r tabel	keterangan
Pa.1	0,519	0,3	valid
Pa.2	0,496	0,3	valid
Pa.3	0,615	0,3	valid
Pa.4	0,619	0,3	valid
Pa.5	0,550	0,3	valid
Pa.6	0,574	0,3	valid
Pa.7	0,398	0,3	valid
Pa.8	0,795	0,3	valid
Pa.9	0,600	0,3	valid
Pa.10	0,109	0,3	gugur
Pa.11	0,695	0,3	valid
Pa.12	0,741	0,3	valid

Pa.13	0,436	0,3	valid
Pa.14	0,620	0,3	valid
Pa.15	0,514	0,3	valid
Pa.16	0,820	0,3	valid
Pa.17	0,447	0,3	valid
Pa.18	0,661	0,3	valid
Pa.19	0,454	0,3	valid
Pa.20	0,772	0,3	valid
Pa.21	0,132	0,3	gugur
Pa.22	0,834	0,3	valid
Pa.23	0,685	0,3	valid
Pa.24	0,529	0,3	valid
Pa.25	0,597	0,3	valid
Pa.26	0,618	0,3	valid
Pa.27	0,548	0,3	valid
Pa.28	0,100	0,3	gugur
Pa.29	0,690	0,3	valid
Pa.30	0,787	0,3	valid
Pa.31	0,604	0,3	valid
Pa.32	0,838	0,3	valid
Pa.33	0,582	0,3	valid
Pa.34	0,568	0,3	valid
Pa.35	0,433	0,3	valid
Pa.36	0,592	0,3	valid

Sumber : Data primer diolah – Lampiran 1

Dari hasil uji validitas terdapat 3 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan no 10, 21 dan 28 selanjutnya pernyataan ini dianggap gugur.

c. Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

Instrument angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai kedisiplinan. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

Item	r hitung	r tabel	keterangan
Kd.1	0,769	0,3	valid
Kd.2	0,830	0,3	valid
Kd.3	0,613	0,3	valid
Kd.4	0,473	0,3	valid
Kd.5	0,425	0,3	valid
Kd.6	0,142	0,3	gugur
Kd.7	0,621	0,3	valid
Kd.8	0,639	0,3	valid
Kd.9	0,715	0,3	valid
Kd.10	0,463	0,3	valid
Kd.11	0,430	0,3	valid
Kd.12	0,794	0,3	valid
Kd.13	0,621	0,3	valid
Kd.14	0,838	0,3	valid
Kd.15	0,851	0,3	valid
Kd.16	0,824	0,3	valid
Kd.17	0,556	0,3	valid
Kd.18	0,447	0,3	valid
Kd.19	0,709	0,3	valid
Kd.20	0,438	0,3	valid
Kd.21	0,525	0,3	valid
Kd.22	0,103	0,3	gugur
Kd.23	0,786	0,3	valid
Kd.24	0,803	0,3	valid
Kd.25	0,468	0,3	valid
Kd.26	0,472	0,3	valid
Kd.27	0,845	0,3	valid

Sumber : Data primer diolah – Lampiran 1

Dari hasil uji validitas terdapat 2 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan no 6 dan 22 selanjutnya pernyataan ini dianggap gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau

lebih. Uji reliabilitas atas setiap butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (α) karena butir pertanyaan menggunakan metode pengukuran skala. Sutrisno Hadi, (2006: 26) merumuskan :

$$r_{11} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 K = Banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = Varian total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas.

Hasil dari perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2007: 231)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha cronbach</i>	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,913	sangat tinggi
Pola asuh	0,950	sangat tinggi
Kedisiplinan	0,946	sangat tinggi

Sumber : Data primer diolah – Lampiran 1

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat dinyatakan bahwa aketiga variabel tersebut adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel-variabel penelitian. Analisis yang dipakai yaitu untuk mengetahui Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Selain itu disusun pula tabel distribusi frekuensi, histogram, serta tabel dan pie chart kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Untuk menghitung Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi menggunakan bantuan program komputer yaitu *software SPSS versi 17*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2015: 32)

1) Menghitung jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval

n : jumlah responden

log : logaritma

2) Menentukan rentang data

Rentang data = data terbesar – data terkecil

3) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas interval

c. Tabel kecenderungan variabel

Tabel kecenderungan variabel ini dilakukan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokkan atas *ranking*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Jawaban Responden

No	Interval	Kategori
1.	$\bar{X} > (mi + 1,5SDi)$	Sangat Tinggi
2.	$(mi + 0,5SDi) < \bar{X} \leq (mi + 1,5SDi)$	Tinggi
3.	$(mi - 0,5SDi) < \bar{X} \leq (mi + 0,5SDi)$	Sedang
4.	$(mi - 1,5SDi) < \bar{X} \leq (mi - 0,5SDi)$	Rendah
5.	$\bar{X} \leq (mi - 1,5SDi)$	Sangat Rendah

Dimana :

$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor maks} + \text{skor min})$

$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor maks} - \text{skor min})$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata hitung

SDi = Standar deviasi ideal

Mi = Rata-rata ideal

(Anas Sudjiono, 2012:329)

2. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi mengenai variabel penggunaan atau rasidual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai *Asymp.sig* ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. (Ali Muhson, 2015 : 33-35)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas menggunakan uji F, hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*. Jika nilai sig F > 0.05 maka hubungannya bersifat linear. (Ali Muhson, 2015 : 36-38)

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas akan diuji dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program *SPSS*. Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2015: 39).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisits, sedangkan jika sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heterosedastisitas. (Ali Muhson, 2012: 26).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Persamaan Regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
a : Konstanta

X_1 & X_2 : Variabel independen
b : koefisien regresi

(Agus Irianto, 2010 : 193)

Dalam analisis regresi linear berganda ini langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut:

a) Menguji koefisien garis regresi secara simultan dengan uji F

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis ketiga, dengan melihat F hitung dan sig. F dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pedoman yang dipakai yaitu jika nilai sig. $F \leq 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. F

$\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Rumus uji F menurut Sugiyono (2015: 286) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Harga F hitung
 N = Jumlah Data
 M = Jumlah prediktor
 R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

b) Menguji signifikansi regresi berganda dengan uji t

Untuk menguji hipotesis satu dan dua digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Bila nilai sig. $t < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2015: 230) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Signifikansi
 r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 n : Jumlah responden
 r^2 : koefisien determinasi variabel X dan Y

c) Pengujian koefisien determinasi ganda (R^2)

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi
 b_1, b_2 : koefisien prediktor 1 dan prediktor 2
 $\sum X_1 Y \sum X_2 Y$: Jumlah perkalian antara X_1 dan Y , jumlah perkalian antara X_2 dan Y
 (Sugiyono, 2015: 286)

d) Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Besar sumbangan atau pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$ = Sumbangan relative dari suatu prediktor
 a = konstanta
 \sum_{xy} = jumlah produk antara X dan Y
 JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi
 (Sutrisno Hadi, 2004: 38).

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium (variabel terikat) dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus :

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% = sumbangan efektif predictor

SR% = sumbangan relative

R^2 = koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Minggir diresmikan pada tanggal 27 April 1993 oleh Drs. Soetopo Sahib (Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) saat itu. Status menjadi sekolah negeri diberikan pada tanggal 5 Oktober 1993 dan tanggal ini dijadikan sebagai tanggal ulang tahun SMA Negeri 1 Minggir, berlokasi di Pakeran Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA N 1 Minggir memiliki visi yaitu : Terwujudnya sekolah yang bermutu, mandiri, berbudaya, berdasarkan IMTAQ. IMTAQ : Peningkatan imtaq menjadi visi SMA Negeri 1 Minggir Sleman bentuk kegiatannya antara lain :

- a. Mengadakan kegiatan mentoring dengan berkoordinasi antara pembimbing IMTAQ dan para mentor bagi siswa yang beragama Islam.
- b. Mengadakan kunjungan ke tempat ibadah dan pendalaman Al-Kitab bagi yang beragama Kristen dan Katholik.
- c. Melaksanakan Tadarus setiap hari Jumat dan Asmaul Husna bagi yang Muslim yang non muslim pendalaman Al Kitab
- d. Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah secara rutin.
- e. Melaksanakan ekstra kurikuler yang menunjang program IMTAQ.
- f. Mengikuti lomba MTQ baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi.
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan hari-hari besar keagamaan dll.

Sekolah juga mempunyai misi untuk mencapai visi tersebut, yaitu :

- a. Melaksanakan pembimbingan pemahaman dan pengembangan potensi secara optimal.
- b. Melaksanakan pemberian bekal ketrampilan untuk mempersiapkan kemandirian.
- c. Melestarikan Nilai nilai luhur budaya bangsa
- d. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

SMA N 1 Minggir mempunyai 12 ruang kelas yang terbagi menjadi kelas X yaitu X 1-4, XI yaitu XI IPA 1-2, XI IPS 1-2, untuk kelas XII terdiri dari XII IPA 1-2 dan XII IPS 1-2. Dari segi infrastruktur sekolah ini terus berkembang dibandingkan dengan awal berdirinya, dan telah dilengkapi dengan wifi (hotspots area).

Ruang-ruang dan fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Minggir antara lain:

- a. Ruang kelas sebanyak 12 ruang
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium Biologi
- d. Ruang Laboratorium Kimia
- e. Ruang Laboratorium Fisika
- f. Ruang Komputer
- g. Ruang Multi Media
- h. Ruang Kepala Sekolah
- i. Ruang Guru

- j. Ruang Bimbingan dan Konseling
- k. Ruang Piket
- l. Lapangan Basket
- m. Lapangan Volley Ball
- n. Halaman Parkir
- o. Masjid
- p. Kantin

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X1), pola asuh demokratis orang tua (X2),; dan variabel dependen yaitu kedisiplinan pada peraturan sekolah (Y) yang diperoleh dari angket. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang telah diolah dilihat dari *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan *standar deviasi* (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi serta tabel kecenderungan dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 17.0*

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua, sedangkan variabel terikat yaitu kedisiplinan pada peraturan sekolah . Pada bagian ini akan di deskripsikan data tersebut satu persatu berdasarkan jawaban dan data dari responden yang dihimpun melalui kuesioner.

a. Kecerdasan emosional

Perolehan data dari variabel kecerdasan emosional di peroleh melalui angket yang diisi oleh 123 siswa dengan menjawab 28 pernyataan, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kecerdasan emosional masing-masing responden. Berdasarkan data variabel kecerdasan emosional yang diolah menggunakan program SPSS Versi 17.0 diperoleh hasil analisis menunjukan nilai *maksimum* 95; nilai *minimum* 28; *Mean* sebesar 65,48; *Median* sebesar 66,00; *Modus* sebesar 66,00; dan *Standar Deviasi* sebesar 11,828.

Jumlah kelas interval dalam variabel kecerdasan emosional adalah $1 + 3,33\log 123 = 7,90$ jadi jumlah kelas interval 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $95 - 28 + 1 = 68$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu $68/8 = 8,50$ dibulatkan menjadi 9. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti tabel 11 berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan emosional

No	Interval	F	Presentase (%)
1	28 – 36	4	3,3
2	37 – 45	4	3,3
3	46 – 54	9	7,3
4	55 – 63	29	23,6
5	64 – 72	42	34,1
6	73 – 81	24	19,5
7	82 – 90	9	7,3
8	91 – 99	2	1,6
Jumlah		123	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel kecerdasan emosional terletak pada kelas interval 64-73 sebanyak 42. Kecenderungan variabel kecerdasan emosional dapat diketahui apabila nilai terendah dan nilai tertinggi, rata-rata (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diketahui, yang diperoleh dari rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (112 + 28) = 70,0$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (112 - 28) = 14,0$$

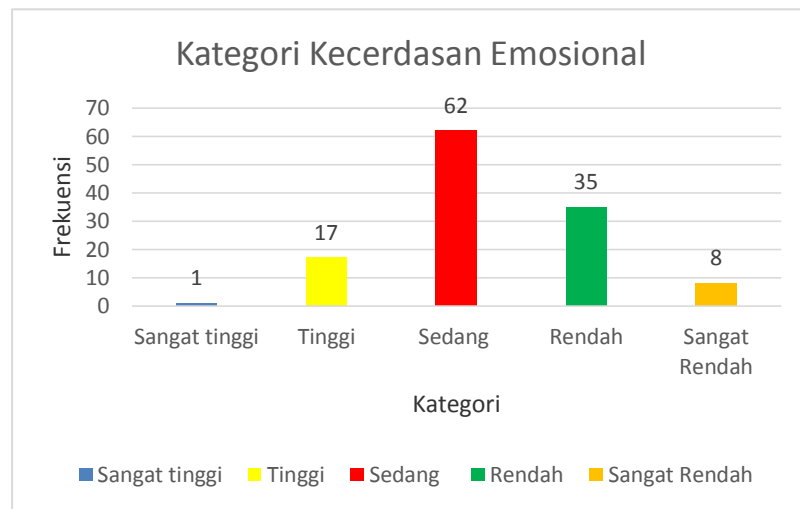
Kategori kecenderungan variabel kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat tinggi $= X_1 \geq M_i + 1,5SD_i$
 $= X_1 \geq 91$
- 2) Tinggi $= M_i + 0,5 SD_i \leq X_1 < M_i + 1,5SD_i$
 $= 77 \leq X_1 < 91$
- 3) Sedang $= M_i - 0,5 SD_i \leq X_1 < M_i + 0,5SD_i$
 $= 63 \leq X_1 < 77$
- 4) Rendah $= M_i - 1,5 SD_i \leq X_1 < M_i - 0,5SD_i$
 $= 49 \leq X_1 < 63$
- 5) Sangat rendah $= X_1 < M_i - 1,5 SD_i$
 $= X_1 < 49$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Kecerdasan Emosional

No	Skor	F	Presentase (%)	Kategori
1	$X_1 \geq 91$	1	0,8	Sangat tinggi
2	$77 \leq X_1 < 91$	17	13,8	Tinggi
3	$63 \leq X_1 < 77$	62	50,4	Sedang
4	$49 \leq X_1 < 63$	35	28,5	Rendah
5	$X_1 < 49$	8	6,5	Sangat rendah
Total		123	100,0	



Gambar 2. Kategori Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional pada predikat sangat tinggi sebanyak 1 siswa (0,8%), predikat tinggi sebanyak 17 siswa (13,8%), predikat sedang sebanyak 62 siswa (50,4%), predikat rendah sebanyak 35 siswa (28,5%), dan predikat sangat rendah sebanyak 8 siswa (6,5%).

b. Pola asuh demokratis orang tua

Perolehan data variabel pola asuh demokratis orang tua di peroleh melalui angket. Hasil masing-masing skor jawaban pola asuh orang tua demokratis dijumlahkan. Berdasarkan data variabel pola asuh demokratis orang tua yang diolah menggunakan program SPSS

Versi 20.0 diperoleh hasil analisis menunjukan nilai maksimum sebesar 103,0; nilai minimum sebesar 38,0; *Mean* sebesar 76,76; *Median* sebesar 76,0; *Modus* sebesar 69,0; dan *Standar Deviasi* sebesar 11,662.

Jumlah kelas interval dalam variabel pola asuh demokratis orang tua adalah $1 + 3,33 \log 123 = 7,90$ jadi jumlah kelas interval 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum ditambah 1 yaitu sebesar $103 - 38 + 1 = 66$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu $66/8 = 8,25$ dibulatkan menjadi 9. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti tabel 19 berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Interval	F	Presentase (%)
1	38 – 46	1	0,8
2	47 – 55	3	2,4
3	56 – 64	10	8,1
4	65 – 73	34	27,6
5	74 – 82	42	34,1
6	83 – 91	16	13,0
7	92 – 100	16	13,0
8	101 – 109	1	0,8
Jumlah		123	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pola asuh orangtua menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel pola asuh demokratis orang tua terletak pada kelas interval 74-83 sebanyak 42. Kecenderungan variabel pola asuh demokratis orang tua dapat

diketahui apabila nilai terendah dan nilai tertinggi, rata-rata (M) dan standar deviasi ideal (SD) diketahui, yang diperoleh dari rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (132 + 33) = 82,5$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (132 - 33) = 16,5$$

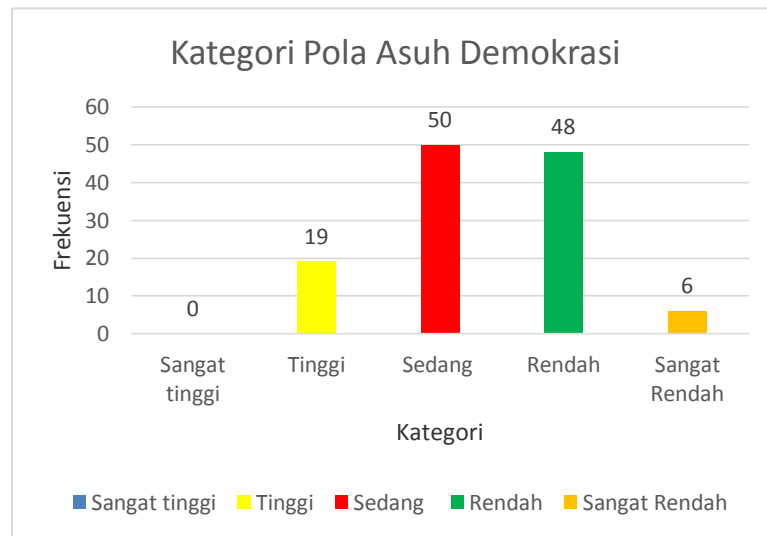
Kategori kecenderungan variabel pola asuh demokratis orang tua menjadi 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat tinggi $= X_2 \geq M_i + 1,5Sdi$
 $= X_2 \geq 107,25$
- 2) Tinggi $= M_i + 0,5 SD_i \leq X_2 < M_i + 1,5SD_i$
 $= 90,75 \leq X_2 < 107,25$
- 3) Sedang $= M_i - 0,5 SD_i \leq X_2 < M_i + 0,5SD_i$
 $= 74,25 \leq X_2 < 90,75$
- 4) Rendah $= M_i - 1,5 SD_i \leq X_2 < M_i - 0,5SD_i$
 $= 57,75 \leq X_2 < 74,25$
- 5) Sangat rendah $= X_2 < M_i - 1,5 SD_i$
 $= X_2 < 57,75$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Skor	F	Presentase (%)	Kategori
1	$X_2 \geq 107,25$	0	0,0	Sangat tinggi
2	$90,75 \leq X_2 < 107$	19	15,4	Tinggi
3	$74,25 \leq X_2 < 90,75$	50	40,7	Sedang
4	$57,75 \leq X_2 < 74,25$	48	39,0	Rendah
5	$X_2 < 57,75$	6	4,9	Sangat rendah
Total		123	100,0	



Gambar 3. Kategori Pola Asuh Demokratis Orang tua

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua pada predikat tinggi sebanyak 19 siswa (15,4%), predikat sedang sebanyak 50 siswa (40,7%), predikat rendah sebanyak 48 siswa (39,0%), dan predikat sangat rendah sebanyak 6 siswa (4,9%).

c. Kedisiplinan pada peraturan sekolah

Perolehan data dari variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah di peroleh melalui angket yang diisi oleh 123 siswa dengan menjawab 25 pernyataan, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu sebagai hasil dari variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah masing-masing

responden. Berdasarkan data variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah yang di olah menggunakan program SPSS Versi 17.0 diperoleh hasil analisis menunjukan nilai *maksimum* 83,0; nilai *minimum* 26,0; *Mean* sebesar 57,30; *Median* sebesar 59,0; *Modus* sebesar 55,0; dan *Standar Deviasi* sebesar 13,242.

Jumlah kelas interval dalam variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah adalah $1+3,33\log 123 = 7,90$, jadi jumlah kelas interval 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum ditambah 1 yaitu sebesar $83 - 26 + 1 = 58$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu $58/8 = 7,25$. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti tabel 15 berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah

No	Interval	F	Presentase (%)
1	26 – 33	6	4,9
2	34 – 41	8	6,5
3	42 – 49	19	15,4
4	50 – 57	27	22,0
5	58 – 65	30	24,4
6	66 – 73	19	15,4
7	74 – 81	12	9,8
8	82 – 89	2	1,6
Jumlah		123	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah menunjukan bahwa frekuensi tertinggi variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah terletak pada kelas interval 58-66 sebanyak 30. Kecenderungan variabel kedisiplinan pada peraturan

sekolah dapat diketahui apabila nilai terendah dan nilai tertinggi, rata-rata (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diketahui, yang diperoleh dari rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5$$

$$Sd_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5$$

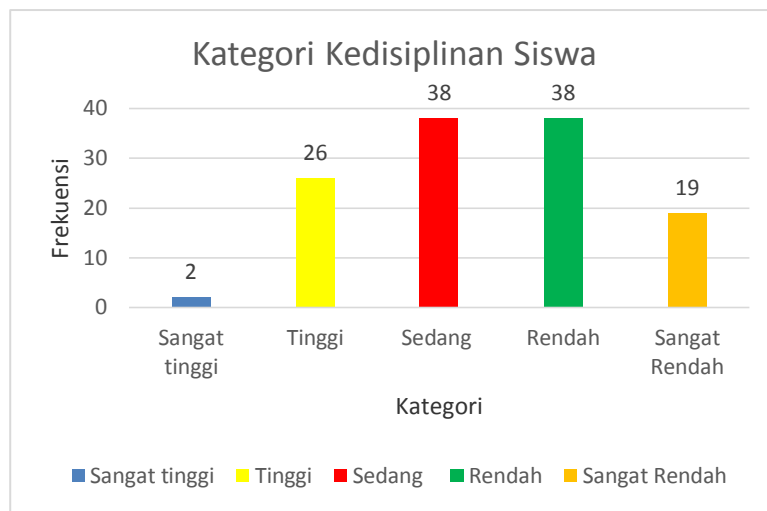
Kategori kecenderungan variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah terbagi menjadi menjadi 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat tinggi $= Y \geq M_i + 1,5SD_i$
 $= Y \geq 81,25$
- 2) Tinggi $= M_i + 0,5 SD_i \leq Y < M_i + 1,5SD_i$
 $= 68,75 \leq Y < 81,25$
- 3) Sedang $= M_i - 0,5 SD_i \leq Y < M_i + 0,5SD_i$
 $= 56,25 \leq X_2 < 68,75$
- 4) Rendah $= M_i - 1,5 SD_i \leq Y < M_i - 0,5SD_i$
 $= 53,75 \leq Y < 56,25$
- 5) Sangat rendah $= Y < M_i - 1,5 SD_i$
 $= Y < 53,75$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah

No	Skor	F	Presentase (%)	Kategori
1	$Y \geq 81,25$	2	1,6	Sangat tinggi
2	$90,75 \leq Y < 81,25$	26	21,1	Tinggi
3	$56,25 \leq Y < 68,75$	38	30,9	Sedang
4	$43,75 \leq Y < 56,25$	38	30,9	Rendah
5	$Y < 43,75$	19	15,4	Sangat rendah
Total		123	100,0	



Gambar 4. Kategori Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Sekolah

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa kedisiplinan pada peraturan sekolah pada predikat predikat sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,6%), predikat tinggi sebanyak 26 siswa (21,1%), predikat sedang sebanyak 38 siswa (30,9%), predikat rendah sebanyak 38 siswa (30,9%), dan predikat sangat rendah sebanyak 19 siswa (15,4%).

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis ini mengehendaki distribusi harus normal. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov* pada program komputer *SPSS 17.0*. Jika nilai kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* $\geq 5\%$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asymp. Sig	Hasil Pengujian
1	Kecerdasan emosional	0,228	Normal
2	Pola asuh demokratis orang tua	0,508	Normal
3	Kedisiplinan pada peraturan sekolah	0,849	Normal

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 17 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,228 atau $> 0,05$ sehingga variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel pola asuh demokratis orang tua menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,508 atau $> 0,05$ sehingga variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel kedisiplinan pada peraturan sekolah menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,849 atau $> 0,05$ sehingga variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antar

variabel dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Dikatakan linier jika nilai sig F pada baris *deviation from linearity* yang ditemukan lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		F	Sig	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X1	Y	1,321	0,143	Linier
X2	Y	1,377	0,111	Linier

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 4

Dari ringkasan hasil uji linieritas pada tabel 18 dapat dilihat bahwa $Sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,802	1,247	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,802	1,247	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 5

Berdasarkan tabel 19, dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinieritas terpenuhi. Dilihat dari nilai VIF kurang dari 4 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan adalah dengan Uji *Spearman's rho*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Kecerdasan emosiopnal	0,115	Terjadi
2	Pola asuh demokratis orangtua	0,226	Homokedastisitas

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 6

Dari tabel 20, dapat dilihat bahwa pada kolom nilai signifikansi (Sig.) dari koefisien nilai Rho antara variabel bebas dengan absolut residu yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan analisis regresi tersebut memenuhi syarat homokedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda melalui bantuan program *SPSS Statistics 17 for Windows*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk

membuktikan pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Kecerdasan emosional	0,332	3,288	0,001
Pola asuh demokratis orang tua	0,286	2,798	0,006
R ²	0,218		
F hitung	16,721		
Sig	0,000		

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 7

Pembahasan analisi hasil pengujian table 21 dipaparkan sebagai berikut :

1. Persamaan Garis Regresi Ganda

Hasil analisis regresi ganda pada tabel 23 dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,596 + 0,332X_1 + 0,286X_2$$

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,721 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ke-tiga yang berbunyi “Kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir” diterima. Hal ini mengandung arti bahwa variabel kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir yang diperoleh dari nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,332. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 3,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka hipotesis pertama yang berbunyi “Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir” diterima. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kedisiplinan pada peraturan sekolah.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh positif pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial terdapat pengaruh positif pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah yang diperoleh dari nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,286. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,798 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,006, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka hipotesis kedua yang berbunyi “Pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir” diterima. Semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan pada peraturan sekolah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (kedisiplinan pada peraturan sekolah).

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 21,8% kedisiplinan pada peraturan sekolah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua. Sedangkan sisanya yaitu 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dapat dilihat di

lampiran secara ringkas, nilai SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel	B	$\sum XY$	Jkreg	Rsquare	SR%	SE%
X1	0,332	7807,25	4662,16	0,218	55,6	12,1
X2	0,286	7235,04			44,4	9,7
Total					100	21,8

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 8

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 12,1% untuk variabel kecerdasan emosional dan 9,7% untuk variabel pola asuh demokratis orang tua.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Minggir

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,332. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 3,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi kedisiplinan pada peraturan sekolah. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika kecerdasan emosional rendah maka semakin rendah kedisiplinan pada peraturan sekolah.

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Tabel 24. Tabulasi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada peraturan sekolah :

Kecerdasan Emosional	Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah										Total	
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	0	0,0	0	0,0	1	0,8	0	0,0	0	0,0	1	0,8
Tinggi	2	1,6	9	7,3	3	2,4	2	1,6	1	0,8	17	13,8
Sedang	0	0,0	13	10,6	20	16,3	22	17,9	7	5,7	62	50,4
Rendah	0	0,0	4	3,3	10	8,1	12	9,8	9	7,3	35	28,5
Sangat rendah	0	0,0	0	0,0	4	3,3	2	1,6	2	1,6	8	6,5
Total	2	1,6	26	21,1	38	30,9	38	30,9	19	15,4	123	100,0

Sumber : Data primer yang diolah- lampiran 9

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi, tingkat kedisiplinan pada peraturan sedang sebanyak 1 siswa (0,8%), kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, tingkat kedisiplinan tinggi sebanyak 9 siswa (7,3%), kecerdasan emosional sedang, tingkat kedisiplinan pada peraturan sekolah rendah sebanyak 22 siswa (17,9%), kecerdasan emosional rendah, tingkat kedisiplinan pada peraturan sekolah rendah sebanyak 12 orang (9,8%); kecerdasan emosional sangat rendah, tingkat kedisiplinan pada peraturan sekolah sedang sebanyak 4 orang (3,3%).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Daniel Goleman, 2007: 42). Ketika Kecerdasan emosional (X1) sedang, maka

kedisiplinan terhadap peraturan sekolah (Y) rendah, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi tertinggi sebanyak 22 siswa (17,9%). Jumlah skor terendah pada variabel X1 ada pada butir soal ke 8 dengan indikator mengelola dan mengekspresikan emosi, jadi sebanyak 22 siswa tersebut belum dapat mengelola dan mengekspresikan emosi. Kecerdasan emosional merupakan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan. Permasalahan tersebut diantaranya penyesuaian diri terhadap berbagai peraturan yang ada. Peraturan tersebut pada siswa diimplementasikan dalam bentuk kedisiplinan pada peraturan sekolah. Perilaku pelanggaran disiplin sekolah yang sering dilanggar di SMA N 1 Minggir termasuk golongan kesibukan berteman, mencari perhatian dan menentang wibawa guru.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Kholifah (2011) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor dengan metode skor deviasi sebesar 69,482 dan $db = 53$. Berdasarkan tabel regresi diketahui bahwa untuk derajat kebebasan (db) = 53, F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 4,03 dan 1%

= 7,17. Maka nilai Freg sebesar 69,482 lebih besar daripada Ftabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

2. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Minggir

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,286. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan pada peraturan sekolah. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika tingkat pola asuh demokratis orang tua rendah maka semakin rendah kedisiplinan pada peraturan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X SMA N 1 Minggir. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Tabel 25. Tabulasi pola asuh demokratis orangtua dengan kedisiplinan pada peraturan sekolah :

Pola asuh demokratis orang tua	Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah										Total	
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Tinggi	2	1,6	12	9,8	3	2,4	1	0,8	1	0,8	19	15,4
Sedang	0	0,0	8	6,5	17	13,8	19	15,4	6	4,9	50	40,7
Rendah	0	0,0	6	4,9	14	11,4	17	13,8	11	8,9	48	39,0
Sangat rendah	0	0,0	0	0,0	4	3,3	1	0,8	1	0,8	6	4,9

Total	2	1,6	26	21,1	38	30,9	38	30,9	19	15,4	123	100,0
-------	---	-----	----	------	----	------	----	------	----	------	-----	-------

Sumber : Data primer yang diolah-lampiran 9

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua dalam kategori tinggi, tingkat kedisiplinan pada peraturan sekolah tinggi sebanyak 12 siswa (9,8%), pola asuh demokratis orangtua dalam kategori sedang, tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 19 siswa (15.4%); pola asuh demokratis orangtua rendah, tingkat kedisiplinan pada peraturan sekolah rendah sebanyak 17 siswa (13,8%); pola asuh demokratis orang tua sangat rendah, maka tingkat kedisiplinan pada peraturan sekolah sedang sebanyak 4 siswa (3,3%).

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan pada anak. Jadi anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya. Tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang, karena memberikan kebebasan kepada individu melakukan apa saja yang dikehendakinya, asalkan apapun yang dilakukannya tetap berada dibawah pengawasan orang tua dan harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral (G. Tembong Prasetyo, 2003: 52). Sedangkan menurut (Arsyd, 2010) pola asuh orang tua yang terlalu longgar membuat anak menjadi pemalas, peraturan orang tua yang terlalu kaku dan keras dapat membuat anak menjadi penuntut namun dengan keadaan terpaksa, namun pola asuh yang mengedepankan cara yang

demokratis dengan mengajak anak mendiskusikan setiap peraturan yang ada diharapkan dapat membuat anak berlaku disiplin dengan kesadaran yang timbul dengan sendirinya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Purwanto (2012) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal.” dengan hasil ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh, artinya pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kedisiplinan anak asuh.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Minggir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X SMA N 1 Minggir. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 16,721 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua mempengaruhi 21,8%

kedisiplinan pada peraturan sekolah sedangkan sisanya sebesar 78,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat, sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin, dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya (Hurlock, 1999:83). Disiplin sangat diperlukan oleh siapapun terlebih siswa karena disiplinlah yang dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan baik. Disiplin juga dapat mempengaruhi perkembangan siswa karena apabila siswa tidak menerapkan sikap kedisiplinan maka di dalam melaksanakan tugas baik itu tugas pribadi ataupun tugas sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional juga merupakan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan.

Tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang, karena memberikan kebebasan kepada individu melakukan kegiatan yang dikehendaknya, asalkan apapun yang dilakukannya tetap berada dibawah pengawasan orang tua dan harus

dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis adalah memberikan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran peraturan, dengan memastikan konsekuensi tersebut harus sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran dan sebisa mungkin mengandung nilai yang dipelajari (Al. Tridhonanto, 2014:42-43).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung 3,228, koefisien regresi 0,332 dan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,798, koefisien regresi 0,286 dan nilai signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah

pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,721 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua mempengaruhi 21,8% kedisiplinan pada peraturan sekolah sedangkan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 12,1% untuk variabel kecerdasan emosional dan 9,7% untuk variabel pola asuh demokratis orang tua.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendak terus mengasah kecerdasan emosional dengan mengendalikan dan mengelola emosi diri sendiri terutama pada siswa yang mempunyai kecerdasan emosi dalam kategori rendah dan sangat rendah. Siswa hendaknya juga ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, OSIS dan sebagainya sebagai bentuk penyaluran emosi.

2. Bagi orang tua, hendaknya meningkatkan pola asuh demokratis dengan mengajak anak untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah secara bersama-sama terutama pada pola asuh demokratis orang tua yang mempunyai kategori rendah dan sangat rendah (43,9%).
3. Bagi guru, hendaknya memberikan tauladan terhadap masalah kedisiplinan sehingga siswa akan merasa segan dan hormat kepada guru dan harapannya siswa akan disiplin terhadap peraturan sekolah. Guru hendaknya melakukan pembinaan yang mempunyai kedisiplinan pada peraturan sekolah kategori rendah dan sangat rendah (46,3%).
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan faktor-faktor lain, seperti faktor guru dan lingkungan masyarakat yang mampu mempengaruhi kedisiplinan pada peraturan sekolah, karena disini peneliti hanya menggunakan dua faktor saja, yaitu kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis yang hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 21,8%.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Untuk mendapatkan data kecerdasan emosional, pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan pada peraturan sekolah instrumen yang digunakan adalah angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan. Selain itu ada kemungkinan angket diisi oleh orang lain yang bukan responden terpilih.
2. Populasi diambil dari satu angkatan (kelas X) saja sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku pada satu angkatan.

3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua faktor yaitu kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua, sehingga dalam penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah. Sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Muhson. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY
- AI. Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andri, Winarti, dan Utami. 2001. Pola Asuh Orang Tua dan Nilai-Nilai Kehidupan yang Dimiliki Oleh Remaja. *Fenomena: Jurnal Psikologi*. Hal 71-101.
- Aprilica Manggalaning Murti, Bhisma Murti, dan Nunuk Suryani. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Yappi Sragen (Relationships Parenting Emotional Intelligence And Parents Student Learning By Discipline Academy Of Midwifery Yappi Sragen). *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science* – Volume 2 No 1 – Januari 2015, hal. 46- 51.
- Aroasih Tri Naimah. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Dalam Penggunaan Waktu*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad. 2010. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumrind, D. 1991. The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescent*, 11(1), 56-95.
- BNN. 2012. *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Casmini, 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar media.
- Daniel Goleman. 2004. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Penerjemah Alex Tri Kantjo Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

- _____. 2007. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. (Terjemahan: T. Hermaya). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dolet Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Drew Edwards. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Penerjemah: Ida Farida. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- G. Tembong Prasetyo. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media.
- Geoff Colvin. 2008. *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif: Petunjuk Bagi Kepala Sekolah dan Tim Kepemimpinan*. Penerjemahan: Lestari Henni. Jakarta: Indeks.
- Gunarsa & Gunarsa. 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadari Nawawi, 1990, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar. 2009. *Membentuk dan meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Komnas PA. 2011. *Catatan Akhir Tahun 2011 Komisi Nasional Perlindungan Anak*. Diakses dari <http://komnaspaspa.or.id/2011/12/21/catatan-akhirtahun-2011-komisi-nasional-perlindungan-anak/> pada tanggal 24 Maret 2016.
- Lawrence E. Shapiro, 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Alih bahasa Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maria J Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masykur Arif Rahman. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Merit Sri Mrantasi. 2004. *Pengaruh EQ Terhadap Prestasi Belajar Biologi*. Skripsi Univesitas Ahmad Dahlan.
- Oteng Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Primasiwi. 2013. *BKKBN Diminta Atasi Seks Bebas di Kalangan Remaja*. Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/02/15/14556>

- 7/BKKBN-Diminta-Atasi-Seks-Bebas-di-Kalangan-Remaja pada tanggal 24 Maret 2016.
- Puspita Arnasiwi. 2013. *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf. 1997. *Executive EQ. Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo, Cetakan keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slamet Purwanto. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Pascasarjana Psikologi Pendidikan.
- Slameto. 2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetarlinah Sukadji. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono.2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- .2015. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Taty Krisnawati. 1999. Studi Tentang Pengaruh Pola Asuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Remaja Awal Murid-murid SMP Negeri II Yogyakarta, *Tesis, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Tri Marsiyanti dan Farida Harahap. 2000. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP. UNY.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Umi Kholifah. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Usman Najati. 1999. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani. Bandung: Pustaka Setia.
- Utami Munandar. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiwit Wahyuning, Jash, dan Metta Rachmadian, 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputido Kelompok Gramedia.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

LAMPIRAN

KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM VALIDASI

Kepada

Yth. Saudara/i

Siswa kelas X di SMA N 1 Minggir

Di Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir”, maka dengan itu Penulis memohon kesediaan Saudara/i sekalian untuk kiranya mengisi kuesioner yang telah disediakan (terlampir), sebagai bagian dari tugas akhir program sarjana.

Informasi yang diperoleh dari Saudara/i akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian permohonan Responden ini dibuat, semoga Saudara/i berkenan untuk dapat mengisinya, atas segala perhatian, bantuan serta kerjasamanya, Penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Denna Anggritasari

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda kami jaga.
4. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
5. Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu:
 - a. SL : selalu.
 - b. SR : sering.
 - c. JR : jarang.
 - d. TP : tidak pernah.

C. KUESIONER

1. KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya segera menyadari perasaan sedih maupun gembira sewaktu perasaan itu terjadi.				
2	Saya sulit mengenali perasaan yang sedang dialami.				
3	Saya senantiasa waspada terhadap suasana hati.				
4	Saya bingung setiap kali merasakan beragam emosi.				
5	Saya menyadari berbagai emosi yang sedang berkecamuk di dalam diri saya.				
6	Saya kurang peka terhadap suasana hati saya.				
7	Saya mampu menemukan alternatif untuk menghibur diri sendiri.				
8	Saya sulit mencari aktifitas untuk menghibur diri.				
9	Saya mampu mengatasi kesedihan.				
10	Susah bagi saya dalam melepaskan kecemasan.				
11	Saya mampu untuk menghibur diri setiap kali mengalami perasaan yang tidak menyenangkan.				
12	Saya akan murung berkepanjangan setiap kali mengalami perasaan tertekan.				
13	Saya mampu menahan diri untuk memenuhi keinginan yang sebetulnya tidak sesuai dengan tujuan semula.				
14	Saya konsisten untuk mewujudkan keinginan saya meskipun sebenarnya menyimpang dari tujuan semula.				
15	Saya mampu membedakan kemauan biasa dengan kemauan mendesak yang harus cepat diselesaikan.				
16	Sulit bagi saya untuk membedakan keinginan biasa dengan keinginan yang memang harus diprioritaskan untuk dipenuhi.				
17	Saya tetap berpikir jernih dan segera mencari solusi setiap kali menghadapi kegagalan.				
18	Pikiran saya dipenuhi bayangan buruk setiap kali mengalami kegagalan.				
19	Saya bisa memahami dan menerima pendapat orang lain.				
20	Saya sulit mengerti apalagi menerima pendapat orang lain yang berlawanan dengan pendapat saya.				
21	Saya senantiasa peka terhadap perasaan orang lain.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
22	Saya sulit memahami perasaan yang sedang dialami oleh orang lain.				
23	Saya antusias setiap mendengarkan cerita dan keluh kesah orang lain.				
24	Saya merasa tersika setiap kali mendengarkan keluh-kesah teman tentang berbagai hal.				
25	Saya mudah bergaul dengan orang-orang dari berbagai kalangan.				
26	Lebih baik diam daripada bercerita tentang diri saya.				
27	Saya mengerti bahwa setiap orang memiliki keinginan yang beragam.				
28	Saya sulit menerima fakta bahwa setiap orang memiliki keinginan yang berbeda-beda.				
29	Saya mampu merespon emosi yang dialami orang lain dengan cepat.				
30	Saya merasa gugup setiap kali bertemu orang asing.				

2. POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Orang tua senantiasa meminta pendapat anak ketika akan membuat peraturan dalam keluarga.				
2	Orang tua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya dengan anak.				
3	Ketika memasuki bangku sekolah, orang tua berunding dengan saya dalam menyeleksi sekolah.				
4	Orang tua saya yang memutuskan sekolah yang boleh saya masuki tanpa meminta pendapat saya.				
5	Orang tua senantiasa mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi segala persoalan yang saya hadapi.				
6	Setiap kali saya menghadapi berbagai masalah, orang tua segera mencari solusi tanpa membicarakannya dengan saya.				
7	Orang tua saya berupaya mendengar dan mempertimbangkan opini maupun keinginan saya.				
8	Orang tua senantiasa mengabaikan pendapat				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	maupun keinginan-keinginan saya.				
9	Orang tua akan memperhatikan penjelasan saya setiap kali saya melakukan kesalahan.				
10	Orang tua mengabaikan alasan yang saya kemukakan ketika saya melakukan kesalahan.				
11	Saya senantiasa minta izin kepada orang tua ketika hendak keluar dari rumah.				
12	Saya terbiasa pergi dari rumah tanpa pamit kepada orang tua.				
13	Orang tua senantiasa menyempatkan diri untuk menanyakan aktivitas saya sehari-hari.				
14	Kesibukan orang tua membuat mereka mengabaikan kegiatan saya sehari-hari.				
15	Orang tua memuji saya setiap kali saya melakukan perbuatan baik yang telah mereka ajarkan.				
16	Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya, sehingga tidak sempat untuk menasihati saya tentang etika yang harus saya kerjakan dalam kehidupan sehari-hari.				
17	Saya telah mendapatkan berbagai nasihat dari orang tua tentang perilaku yang tidak terpuji dan harus saya tinggalkan.				
18	Orang tua tidak peduli tentang apa saja perilaku buruk yang harus saya tinggalkan.				
19	Orang tua tak segan memuji saya jika saya telah mengerjakan hal-hal yang positif.				
20	Orang tua saya hanya diam saja setiap kali saya berhasil berperilaku baik.				
21	Orang tua segera menegur saya jika melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk.				
22	Saya dapat berbuat apa saja semaunya karena orang tua tidak akan menegur.				
23	Saya mengerti bagaimana orang tua berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan saya.				
24	Orang tua hanya memenuhi kebutuhan saya sekadarnya, padahal mereka sebenarnya mampu memenuhinya.				
25	Saya senantiasa bertutur kata yang baik dengan orang tua maupun anggota keluarga yang lain.				
26	Saya berbicara semau saya karena orang tua				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	selama ini tidak menuntut saya untuk bertutur kata secara sopan.				
27	Orang tua membimbing saya untuk tolong-menolong dalam bekerja.				
28	Keluarga saya terbiasa melontarkan cacian satu sama lain.				
29	Orang tua mengajarkan saya tentang pentingnya saling menghargai antar sesama.				
30	Sopan-santun dalam kerluarga saya hanyalah slogan saja.				
31	Orang tua senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan pertanyaan maupun pendapat saya mengenai berbagai hal.				
32	Orang tua malas mendengarkan pendapat maupun pertanyaan saya.				
33	Orang tua memberikan penjelasan mengenai alasan ditetapkannya setiap peraturan dalam keluarga.				
34	Orang tua menetapkan peraturan di dalam keluarga secara otoriter tanpa memberitahu alasan diberlakukannya aturan tersebut.				
35	Orang tua senantiasa merundingkan segala persoalan yang sedang dialami keluarga.				
36	Orang tua lebih suka merahasiakan segala masalah yang timbul dalam keluarga.				

3. KEDISIPLINAN PADA PERATURAN SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya datang kesekolah sebelum jam pelajaran dimulai.				
2	Saya senang mencoret-coret fasilitas sekolah seperti meja, kursi, dinding, pintu dan papan pengumuman				
3	Saya sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran tersebut dimulai.				
4	Saya memakai seragam sesuai selera pribadi.				
5	Saya segera keluar dari dalam kelas pada saat jam istirahat.				
6	Saya membolos dari kegiatan ekstrakurikuler tanpa surat ijin.				
7	Saya segera pulang jika pelajaran telah selesai.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
8	Saya terlambat masuk kelas.				
9	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
10	Saya menjaga fasilitas sekolah dengan baik.				
11	Kesibukan membuat saya lupa menyiapkan bahan untuk pelajaran esok hari.				
12	Saya membuang sampah sembarangan				
13	Pakaian saya senantiasa rapi.				
14	Saya meminta izin kepada guru setiap kali akan pulang sekolah lebih cepat.				
15	Saya akan segera pulang tanpa memberi tahu guru ketika merasa bosan di kelas.				
16	Saya menghindari rokok selama di sekolah.				
17	Saya berdandan ketika ke sekolah.				
18	Saya mewarnai rambut tidak sesuai dengan warna asli				
19	Saya memarkirkan kendaraan ditempat yang seharusnya dengan rapi.				
20	Saya biasa mengobrol selama jam pelajaran.				
21	Saya menjaga penampilan agar tidak berdandan berlebihan.				
22	Saya selalu memotong rambut dengan rapi				
23	Saya memarkirkan kendaraan disembarang tempat				
24	Saya merokok selama jam istirahat sekolah.				
25	Saya menghindari aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi selama mengikuti pelajaran di kelas.				
26	Saya mengaktifkan HP selama pelajaran berlangsung agar tidak jenuh.				
27	Saya membawa senjata tajam, senjata api, atau sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.				

KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Saudara/i

Siswa kelas X di SMA N 1 Minggir

Di Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah pada siswa kelas X di SMA N 1 Minggir”, maka dengan itu Penulis memohon kesediaan Saudara/i sekalian untuk kiranya mengisi kuesioner yang telah disediakan (terlampir), sebagai bagian dari tugas akhir program sarjana.

Informasi yang diperoleh dari Saudara/i akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Demikian permohonan Responden ini dibuat, semoga Saudara/i berkenan untuk dapat mengisinya, atas segala perhatian, bantuan serta kerjasamanya, Penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Denna Anggritasari

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda kami jaga.
4. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
5. Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu:
 - a. SL : selalu.
 - b. SR : sering.
 - c. JR : jarang.
 - d. TP : tidak pernah.

C. KUESIONER

1. KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya segera menyadari perasaan sedih maupun gembira sewaktu perasaan itu terjadi.				
2	Saya sulit mengenali perasaan yang sedang dialami.				
3	Saya senantiasa waspada terhadap suasana hati.				
4	Saya bingung setiap kali merasakan beragam emosi.				
5	Saya menyadari berbagai emosi yang sedang berkecamuk di dalam diri saya.				
6	Saya kurang peka terhadap suasana hati saya.				
7	Saya mampu menemukan alternatif untuk menghibur diri sendiri.				
8	Saya mampu mengatasi kesedihan.				
9	Susah bagi saya dalam melepaskan kecemasan.				
10	Saya mampu untuk menghibur diri setiap kali mengalami perasaan yang tidak menyenangkan.				
11	Saya akan murung berkepanjangan setiap kali mengalami perasaan tertekan.				
12	Saya mampu menahan diri untuk memenuhi keinginan yang sebetulnya tidak sesuai dengan tujuan semula.				
13	Saya mampu membedakan kemauan biasa dengan kemauan mendesak yang harus cepat diselesaikan.				
14	Sulit bagi saya untuk membedakan keinginan biasa dengan keinginan yang memang harus diprioritaskan untuk dipenuhi.				
15	Saya tetap berpikir jernih dan segera mencari solusi setiap kali menghadapi kegagalan.				
16	Pikiran saya dipenuhi bayangan buruk setiap kali mengalami kegagalan.				
17	Saya bisa memahami dan menerima pendapat orang lain.				
18	Saya sulit mengerti apalagi menerima pendapat orang lain yang berlawanan dengan pendapat saya.				
19	Saya senantiasa peka terhadap perasaan orang lain.				
20	Saya sulit memahami perasaan yang sedang dialami oleh orang lain.				
21	Saya antusias setiap mendengarkan cerita dan keluh kesah orang lain.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
22	Saya merasa tersika setiap kali mendengarkan keluh-kesah teman tetang berbagai hal.				
23	Saya mudah bergaul dengan orang-orang dari berbagai kalangan.				
24	Lebih baik diam daripada bercerita tentang diri saya.				
25	Saya mengerti bahwa setiap orang memiliki keinginan yang beragam.				
26	Saya sulit menerima fakta bahwa setiap orang memiliki keinginan yang berbeda-beda.				
27	Saya mampu merespon emosi yang dialami orang lain dengan cepat.				
28	Saya merasa gugup setiap kali bertemu orang asing.				

2. POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Orang tua senantiasa meminta pendapat anak ketika akan membuat peraturan dalam keluarga.				
2	Orang tua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya dengan anak.				
3	Ketika memasuki bangku sekolah, orang tua berunding dengan saya dalam menyeleksi sekolah.				
4	Orang tua saya yang memutuskan sekolah yang boleh saya masuki tanpa meminta pendapat saya.				
5	Orang tua senantiasa mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi segala persoalan yang saya hadapi.				
6	Setiap kali saya menghadapi berbagai masalah, orang tua segera mencari solusi tanpa membicarakannya dengan saya.				
7	Orang tua saya berupaya mendengar dan mempertimbangkan opini maupun keinginan saya.				
8	Orang tua senantiasa mengabaikan pendapat maupun keinginan-keinginan saya.				
9	Orang tua akan memperhatikan penjelasan saya setiap kali saya melakukan kesalahan.				
10	Saya senantiasa minta izin kepada orang tua				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	ketika hendak keluar dari rumah.				
11	Saya terbiasa pergi dari rumah tanpa pamit kepada orang tua.				
12	Orang tua senantiasa menyempatkan diri untuk menanyakan aktivitas saya sehari-hari.				
13	Kesibukan orang tua membuat mereka mengabaikan kegiatan saya sehari-hari.				
14	Orang tua memuji saya setiap kali saya melakukan perbuatan baik yang telah mereka ajarkan.				
15	Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya, sehingga tidak sempat untuk menasihati saya tentang etika yang harus saya kerjakan dalam kehidupan sehari-hari.				
16	Saya telah mendapatkan berbagai nasihat dari orang tua tentang perilaku yang tidak terpuji dan harus saya tinggalkan.				
17	Orang tua tidak peduli tentang apa saja perilaku buruk yang harus saya tinggalkan.				
18	Orang tua tak segan memuji saya jika saya telah mengerjakan hal-hal yang positif.				
19	Orang tua saya hanya diam saja setiap kali saya berhasil berperilaku baik.				
20	Saya dapat berbuat apa saja semaunya karena orang tua tidak akan menegur.				
21	Saya mengerti bagaimana orang tua berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan saya.				
22	Orang tua hanya memenuhi kebutuhan saya sekadarnya, padahal mereka sebenarnya mampu memenuhinya.				
23	Saya senantiasa bertutur kata yang baik dengan orang tua maupun anggota keluarga yang lain.				
24	Saya berbicara semaunya karena orang tua selama ini tidak menuntut saya untuk bertutur kata secara sopan.				
25	Orang tua membimbing saya untuk tolong-menolong dalam bekerja.				
26	Orang tua mengajarkan saya tentang pentingnya saling menghargai antar sesama.				
27	Sopan-santun dalam kerluarga saya hanyalah slogan saja.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
28	Orang tua senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan pertanyaan maupun pendapat saya mengenai berbagai hal.				
29	Orang tua malas mendengarkan pendapat maupun pertanyaan saya.				
30	Orang tua memberikan penjelasan mengenai alasan ditetapkannya setiap peraturan dalam keluarga.				
31	Orang tua menetapkan peraturan di dalam keluarga secara otoriter tanpa memberitahu alasan diberlakukannya aturan tersebut.				
32	Orang tua senantiasa merundingkan segala persoalan yang sedang dialami keluarga.				
33	Orang tua lebih suka merahasiakan segala masalah yang timbul dalam keluarga.				

3. KEDISIPLINAN PADA PERATURAN SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya datang kesekolah sebelum jam pelajaran dimulai.				
2	Saya senang mencoret-coret fasilitas sekolah seperti meja, kursi, dinding, pintu dan papan pengumuman				
3	Saya sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran tersebut dimulai.				
4	Saya memakai seragam sesuai selera pribadi.				
5	Saya segera keluar dari dalam kelas pada saat jam istirahat.				
6	Saya segera pulang jika pelajaran telah selesai.				
7	Saya terlambat masuk kelas.				
8	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
9	Saya menjaga fasilitas sekolah dengan baik.				
10	Kesibukan membuat saya lupa menyiapkan bahan untuk pelajaran esok hari.				
11	Saya membuang sampah sembarangan				
12	Pakaian saya senantiasa rapi.				
13	Saya meminta izin kepada guru setiap kali akan pulang sekolah lebih cepat.				
14	Saya akan segera pulang tanpa memberi tahu guru ketika merasa bosan di kelas.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
15	Saya menghindari rokok selama di sekolah.				
16	Saya berdandan ketika ke sekolah.				
17	Saya mewarnai rambut tidak sesuai dengan warna asli				
18	Saya memarkirkan kendaraan ditempat yang seharusnya dengan rapi.				
19	Saya biasa mengobrol selama jam pelajaran.				
20	Saya menjaga penampilan agar tidak berdandan berlebihan.				
21	Saya memarkirkan kendaraan disembarang tempat				
22	Saya merokok selama jam istirahat sekolah.				
23	Saya menghindari aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi selama mengikuti pelajaran di kelas.				
24	Saya mengaktifkan HP selama pelajaran berlangsung agar tidak jenuh.				
25	Saya membawa senjata tajam, senjata api, atau sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.				

DATA UJI COBA

Resp	Ke.1	Ke.2	Ke.3	Ke.4	Ke.5	Ke.6	Ke.7	Ke.8	Ke.9	Ke.10	Ke.11	Ke.12	Ke.13	Ke.14	Ke.15	Ke.16	Ke.17	Ke.18	Ke.19	Ke.20	Ke.21	Ke.22	Ke.23	Ke.24	Ke.25	Ke.26	Ke.27	Ke.28	Ke.29	Ke.30	Ke	
1	3	2	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	84	
2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	89	
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	80	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	2	77
5	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	80
6	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	98	
7	2	1	2	3	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	65	
8	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	93	
9	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	102	
10	4	3	3	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	95	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	58	
12	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	4	3	2	2	80	
13	3	4	3	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	97	
14	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	93	
15	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	78	
16	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
17	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	83	
18	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	54	
19	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	1	4	4	2	3	94	
20	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	93	
21	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	92	
22	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	74	
23	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	99	
24	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	93	
25	4	3	2	3	4	3	2	4	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	90	
26	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	96	
27	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	95	
28	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	103	
29	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	1	2	79	
30	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	100	

Resp	Pa.1	Pa.2	Pa.3	Pa.4	Pa.5	Pa.6	Pa.7	Pa.8	Pa.9	Pa.10	Pa.11	Pa.12	Pa.13	Pa.14	Pa.15	Pa.16	Pa.17	Pa.18	Pa.19	Pa.20	Pa.21	Pa.22	Pa.23	Pa.24	Pa.25	Pa.26	Pa.27	Pa.28	Pa.29	Pa.30	Pa.31	Pa.32	Pa.33	Pa.34	Pa.35	Pa.36	Pa	
1	1	4	1	4	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	1	3	1	4	1	2	92	
2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	121	
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	121		
4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	89	
5	1	2	1	4	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	82	
6	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	127	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	116	
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	116	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	139	
10	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	3	64	
11	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	79	
12	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	128	
13	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	120	
14	1	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	118	
15	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	118	
16	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	77	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
18	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	81	
19	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	2	108	
20	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	104	
21	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	85	
22	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	92	
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	124	
24	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	2	108	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	126	
26	3	1	4	3	4	1	4	3	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	113
27	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	120	
28	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	119	
29	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	118	
30	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	120	

Resp	Kd.1	Kd.2	Kd.3	Kd.4	Kd.5	Kd.6	Kd.7	Kd.8	Kd.9	Kd.10	Kd.11	Kd.12	Kd.13	Kd.14	Kd.15	Kd.16	Kd.17	Kd.18	Kd.19	Kd.20	Kd.21	Kd.22	Kd.23	Kd.24	Kd.25	Kd.26	Kd.27	Kd
1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	59
2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	92
3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	4	85
4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	4	79
5	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	1	2	4	2	2	4	71
6	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	76
7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	94
8	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	88
9	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	57
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	52
11	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	4	2	3	2	61
12	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	93
13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	60
14	4	3	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	87
15	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	79
16	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	92
17	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	61
18	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	58
19	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	96
20	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	84
21	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	87
22	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	55
23	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	62
24	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	98
25	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
26	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	1	1	3	4	2	4	4	4	3	4	88
27	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	87
28	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	3	3	85
29	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	85
30	2	4	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	4	88

LAMPIRAN 1**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

1. Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ke.1	82.8333	162.626	.416	.912
Ke.2	83.1667	155.868	.736	.907
Ke.3	83.4333	161.909	.523	.910
Ke.4	83.1333	160.464	.500	.910
Ke.5	83.1000	160.990	.482	.911
Ke.6	83.0667	158.409	.689	.908
Ke.7	83.2333	160.806	.433	.911
Ke.8	83.3000	167.183	.086	.919
Ke.9	82.8667	158.120	.605	.909
Ke.10	83.3000	160.769	.404	.912
Ke.11	83.1333	162.809	.439	.911
Ke.12	82.9333	161.099	.399	.912
Ke.13	83.0000	161.034	.427	.912
Ke.14	83.3333	166.782	.134	.917
Ke.15	83.0667	163.168	.349	.913
Ke.16	82.8000	161.062	.458	.911
Ke.17	83.0000	162.897	.452	.911
Ke.18	83.2000	159.821	.460	.911
Ke.19	82.8000	154.717	.711	.907
Ke.20	82.8667	154.671	.745	.906
Ke.21	82.9333	158.616	.544	.910
Ke.22	83.1667	156.833	.610	.909
Ke.23	83.2333	160.461	.477	.911
Ke.24	82.7667	159.909	.453	.911
Ke.25	82.8333	159.178	.506	.910

Ke.26	83.7000	159.459	.460	.911
Ke.27	82.6333	154.447	.710	.907
Ke.28	82.9000	156.024	.595	.909
Ke.29	83.1667	156.557	.623	.908
Ke.30	83.1667	162.489	.447	.911

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Ke.1	0,416	0,3	Valid
Ke.2	0,736	0,3	Valid
Ke.3	0,523	0,3	Valid
Ke.4	0,500	0,3	Valid
Ke.5	0,482	0,3	Valid
Ke.6	0,689	0,3	Valid
Ke.7	0,433	0,3	Valid
Ke.8	0,086	0,3	Gugur
Ke.9	0,605	0,3	Valid
Ke.10	0,404	0,3	Valid
Ke.11	0,439	0,3	Valid
Ke.12	0,399	0,3	Valid
Ke.13	0,427	0,3	Valid
Ke.14	0,134	0,3	Gugur
Ke.15	0,349	0,3	Valid
Ke.16	0,458	0,3	Valid
Ke.17	0,452	0,3	Valid
Ke.18	0,460	0,3	Valid
Ke.19	0,711	0,3	Valid
Ke.20	0,745	0,3	Valid
Ke.21	0,544	0,3	Valid
Ke.22	0,610	0,3	Valid
Ke.23	0,477	0,3	Valid
Ke.24	0,453	0,3	Valid
Ke.25	0,506	0,3	Valid
Ke.26	0,460	0,3	Valid
Ke.27	0,710	0,3	Valid
Ke.28	0,595	0,3	Valid
Ke.29	0,623	0,3	Valid
Ke.30	0,447	0,3	Valid

2. Pola Asuh Demokratis Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pa.1	105.4000	330.662	.519	.949
Pa.2	104.7667	333.151	.496	.949
Pa.3	104.7667	329.013	.615	.948
Pa.4	104.6000	332.386	.619	.948
Pa.5	104.9667	332.516	.550	.949
Pa.6	105.0000	333.172	.574	.949
Pa.7	104.8667	340.947	.398	.950
Pa.8	104.6000	326.041	.795	.947
Pa.9	104.8333	334.075	.600	.949
Pa.10	105.2667	348.409	.109	.952
Pa.11	104.6333	326.516	.695	.948
Pa.12	104.6667	325.333	.741	.947
Pa.13	105.0667	335.789	.436	.950
Pa.14	104.7000	333.528	.620	.948
Pa.15	104.9333	340.340	.514	.949
Pa.16	104.6667	322.713	.820	.947
Pa.17	104.6667	339.678	.447	.950
Pa.18	104.6333	326.792	.661	.948
Pa.19	104.9333	339.720	.454	.950
Pa.20	104.6333	327.137	.772	.947
Pa.21	105.1333	347.568	.132	.952
Pa.22	104.4000	319.007	.834	.946
Pa.23	104.3000	331.941	.685	.948
Pa.24	105.0667	333.375	.529	.949
Pa.25	104.7000	333.183	.597	.949
Pa.26	104.3667	334.999	.618	.948

Pa.27	104.5000	338.603	.548	.949
Pa.28	104.9667	348.033	.100	.952
Pa.29	104.4667	328.189	.690	.948
Pa.30	104.5333	322.464	.787	.947
Pa.31	104.8333	332.971	.604	.948
Pa.32	104.4000	328.110	.838	.947
Pa.33	104.9000	330.369	.582	.949
Pa.34	104.7667	331.426	.568	.949
Pa.35	104.9667	338.447	.433	.950
Pa.36	104.9333	335.168	.592	.949

Ringkasan Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pa.1	0,519	0,3	Valid
Pa.2	0,496	0,3	Valid
Pa.3	0,615	0,3	Valid
Pa.4	0,619	0,3	Valid
Pa.5	0,550	0,3	Valid
Pa.6	0,574	0,3	Valid
Pa.7	0,398	0,3	Valid
Pa.8	0,795	0,3	Valid
Pa.9	0,600	0,3	Valid
Pa.10	0,109	0,3	gugur
Pa.11	0,695	0,3	Valid
Pa.12	0,741	0,3	Valid
Pa.13	0,436	0,3	Valid
Pa.14	0,620	0,3	Valid
Pa.15	0,514	0,3	Valid
Pa.16	0,820	0,3	Valid
Pa.17	0,447	0,3	Valid
Pa.18	0,661	0,3	Valid
Pa.19	0,454	0,3	Valid
Pa.20	0,772	0,3	Valid
Pa.21	0,132	0,3	gugur
Pa.22	0,834	0,3	Valid
Pa.23	0,685	0,3	Valid
Pa.24	0,529	0,3	Valid

Pa.25	0,597	0,3	Valid
Pa.26	0,618	0,3	Valid
Pa.27	0,548	0,3	Valid
Pa.28	0,100	0,3	gugur
Pa.29	0,690	0,3	Valid
Pa.30	0,787	0,3	Valid
Pa.31	0,604	0,3	Valid
Pa.32	0,838	0,3	Valid
Pa.33	0,582	0,3	Valid
Pa.34	0,568	0,3	Valid
Pa.35	0,433	0,3	Valid
Pa.36	0,592	0,3	Valid

3. Kedisiplinan pada peraturan sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	27

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kd.1	74.3333	192.161	.769	.942
Kd.2	74.4000	188.938	.830	.941
Kd.3	74.6000	198.593	.613	.944
Kd.4	74.5333	199.499	.473	.945
Kd.5	74.8667	202.326	.425	.946
Kd.6	74.9667	209.344	.142	.948
Kd.7	74.4333	196.047	.621	.944
Kd.8	74.2667	196.961	.639	.943
Kd.9	74.3333	196.920	.715	.943
Kd.10	75.1000	200.645	.463	.945
Kd.11	75.2667	206.754	.430	.946
Kd.12	74.4667	193.361	.794	.942
Kd.13	74.3667	199.206	.621	.944
Kd.14	74.4000	192.317	.838	.941
Kd.15	74.1667	190.420	.851	.941

Kd.16	74.1333	189.982	.824	.941
Kd.17	74.4667	197.982	.556	.944
Kd.18	74.3333	200.575	.447	.946
Kd.19	74.3667	191.689	.709	.943
Kd.20	74.8667	204.051	.438	.945
Kd.21	74.7000	198.562	.525	.945
Kd.22	74.9667	209.620	.103	.949
Kd.23	74.4333	188.185	.786	.941
Kd.24	74.0333	190.861	.803	.941
Kd.25	74.7333	201.030	.468	.945
Kd.26	74.7333	202.271	.472	.945
Kd.27	74.1333	188.602	.845	.941

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kedisiplinan

Item	r hitung	r tabel	keterangan
Kd.1	0,769	0,3	valid
Kd.2	0,830	0,3	valid
Kd.3	0,613	0,3	valid
Kd.4	0,473	0,3	valid
Kd.5	0,425	0,3	valid
Kd.6	0,142	0,3	gugur
Kd.7	0,621	0,3	valid
Kd.8	0,639	0,3	valid
Kd.9	0,715	0,3	valid
Kd.10	0,463	0,3	valid
Kd.11	0,430	0,3	valid
Kd.12	0,794	0,3	valid
Kd.13	0,621	0,3	valid
Kd.14	0,838	0,3	valid
Kd.15	0,851	0,3	valid
Kd.16	0,824	0,3	valid
Kd.17	0,556	0,3	valid
Kd.18	0,447	0,3	valid
Kd.19	0,709	0,3	valid
Kd.20	0,438	0,3	valid
Kd.21	0,525	0,3	valid
Kd.22	0,103	0,3	gugur
Kd.23	0,786	0,3	valid
Kd.24	0,803	0,3	valid
Kd.25	0,468	0,3	valid
Kd.26	0,472	0,3	valid
Kd.27	0,845	0,3	valid

DATA PENELITIAN

Kecerdasan emosi

Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1
1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	64
3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	68
4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	66
5	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	62
6	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	67
7	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	54
8	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	66
9	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
10	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	73
11	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	68
12	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	73
13	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	68
14	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	62
15	3	3	3	2	2	2	2	4	4	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	69
16	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	65
17	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	78
18	4	4	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	75
19	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	66
20	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	74
21	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	68
22	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	67
23	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	40
24	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	58
25	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	64
26	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	76
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	52
28	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	45
29	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	58
30	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
31	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	53
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	89
33	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	67
34	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
35	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	62
36	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	68
37	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	66
38	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	78
39	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
40	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	82

Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1
41	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	60
42	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	37
43	3	4	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	74
44	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	66
45	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	64
46	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	62
47	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	60
48	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	69
49	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	60
50	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	84
51	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	78
52	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	65
53	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
54	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
55	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
56	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	82
57	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
58	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81
59	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76
60	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	66
61	2	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	66
62	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	63
63	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	65
64	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	51
65	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
66	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
67	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	56
68	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
69	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	60
70	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	81
71	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	52
72	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	64
73	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	64
74	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	59
75	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	68
76	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	73
77	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
78	4	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	72
79	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	65
80	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	61
81	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	74
82	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	72
83	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	75

Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1
84	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	65
85	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	73
86	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	78
87	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	50
88	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	60
89	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	58
90	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	65
91	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	88
92	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
93	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	58
94	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	60
95	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	95
96	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	63
97	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
98	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	34
99	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	65
100	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	55
101	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	71
102	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	66
103	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	58
104	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	66
105	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	64
106	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	72
107	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	43
108	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	73
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
110	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	56
111	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	33
112	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	35
113	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	49
114	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76
115	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	61
116	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	62
117	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	60
118	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	75
119	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	78
120	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
121	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
122	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	62
123	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	75

Pola asuh

Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2
1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	94
2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	68
3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	70
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	86
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	83
6	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	82
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	73
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	82
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	74
12	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	81
13	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
14	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	94	
15	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	58
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	85
17	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	69
18	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	79
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	57
20	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	69
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	66
22	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	72
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	61
24	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	70
25	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69
26	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	64
27	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	82
28	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	72
29	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	84
31	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	65
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	100	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	92
34	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	69
35	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2	3	71
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	77	
37	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	76
38	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	93	
39	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	69
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	103

Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	79
42	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
43	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	79
44	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	88
45	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
46	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	76
47	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	80
48	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	72
49	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	77
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	82
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	79
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	79
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	77
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	89
57	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	73
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	93
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	84
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	94
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	83
62	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	73
63	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	66
64	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	68
65	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	73
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	93
67	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	69
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	86
69	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	71
70	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	75
71	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	78
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	79
73	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	75
74	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	73
75	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	80
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	91
77	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	72
78	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	76
79	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
80	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	61
81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	93
82	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	76
83	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	76

Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2	
84	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	81		
85	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	81	
86	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	87	
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	77	
89	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	91		
91	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	57
92	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	82	
93	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	85	
94	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	92	
95	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	61	
96	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	73		
97	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	72	
98	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	69	
99	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	50	
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	65	
101	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	78
102	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	74
103	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
104	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	74	
105	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	87
106	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	85	
107	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	84	
108	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	81	
109	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	60	
110	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	51
111	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	47
112	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	38	
113	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	62	
114	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	74
115	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	81	
116	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	78	
117	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	75	
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
119	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	92	
122	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	77	
123	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	79	

Kedisiplinan

Resp	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	56
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	52
4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	55
5	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	54
6	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	62
7	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	65
8	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	59
9	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	54
10	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	70
11	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	55
12	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	62
13	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	60
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
15	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	59
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	79
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	79
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	73
19	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	54
20	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	63
21	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	71
23	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	37
24	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49
25	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	50
26	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	59
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	69
30	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55
31	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	51
32	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	83
33	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	64
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
35	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	52
36	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	66
37	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	56
38	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
39	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	66
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78

Resp	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y
41	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	60
42	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	46
43	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	60
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78
45	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	59
46	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	65
47	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	46
48	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	59
49	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	43
50	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	63
51	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	82
52	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	59
53	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	56
54	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	48
55	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
57	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	50
58	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	44
59	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50
60	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	39
61	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	39
62	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	36
63	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	31
64	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	36
65	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	42
66	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	3	64
67	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	38
68	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	44
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
70	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
71	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	43
72	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	50
73	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	47
74	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	34
75	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
77	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
78	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49
79	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
80	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	53
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
82	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	69
83	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52

Resp	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y
84	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53
85	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49
86	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
87	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	55
88	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	55
89	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	55
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	71
91	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	63
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
93	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	63
94	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	62
95	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	67
96	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	55
97	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	31
98	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	63
99	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	35
100	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	60
101	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	61
102	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	44
103	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	46
104	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	57
105	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	60
106	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	64
107	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	57
108	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	69
109	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
110	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	65
111	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	66
112	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	61
113	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
114	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	65
115	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	63
116	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57
117	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	54
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
120	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	79
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75
122	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	68
123	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	58

LAMPIRAN 2

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Kecerdasan emosional (X1)	Pola asuh demokratis (X2)	Kedisiplinan (Y)
N	Valid	123	123	123
	Missing	0	0	0
Mean		65,48	76,76	57,30
Std. Error of Mean		1,067	1,052	1,194
Median		66,00	76,00	59,00
Mode		66 ^a	69 ^a	55
Std. Deviation		11,828	11,662	13,242
Variance		139,907	136,006	175,343
Range		67	65	57
Minimum		28	38	26
Maximum		95	103	83
Sum		8054	9441	7048

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Kecerdasan emosional (X1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	1	,8	,8	,8
33	1	,8	,8	1,6
34	1	,8	,8	2,4
35	1	,8	,8	3,3
37	1	,8	,8	4,1
40	1	,8	,8	4,9
43	1	,8	,8	5,7
45	1	,8	,8	6,5
49	1	,8	,8	7,3
50	1	,8	,8	8,1
51	1	,8	,8	8,9
52	2	1,6	1,6	10,6
53	1	,8	,8	11,4
54	3	2,4	2,4	13,8
55	1	,8	,8	14,6
56	2	1,6	1,6	16,3
57	1	,8	,8	17,1
58	6	4,9	4,9	22,0

59	1	,8	,8	22,8
60	7	5,7	5,7	28,5
61	2	1,6	1,6	30,1
62	6	4,9	4,9	35,0
63	3	2,4	2,4	37,4
64	6	4,9	4,9	42,3
65	7	5,7	5,7	48,0
66	9	7,3	7,3	55,3
67	9	7,3	7,3	62,6
68	6	4,9	4,9	67,5
69	2	1,6	1,6	69,1
71	1	,8	,8	69,9
72	3	2,4	2,4	72,4
73	5	4,1	4,1	76,4
74	3	2,4	2,4	78,9
75	4	3,3	3,3	82,1
76	4	3,3	3,3	85,4
78	6	4,9	4,9	90,2
81	2	1,6	1,6	91,9
82	2	1,6	1,6	93,5
84	2	1,6	1,6	95,1
86	1	,8	,8	95,9
87	1	,8	,8	96,7
88	1	,8	,8	97,6
89	2	1,6	1,6	99,2
95	1	,8	,8	100,0
Total	123	100,0	100,0	

Pola asuh demokratis (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	1	,8	,8	,8
47	1	,8	,8	1,6
50	1	,8	,8	2,4
51	1	,8	,8	3,3
57	2	1,6	1,6	4,9
58	2	1,6	1,6	6,5
60	1	,8	,8	7,3
61	3	2,4	2,4	9,8
62	1	,8	,8	10,6
64	1	,8	,8	11,4
65	2	1,6	1,6	13,0
66	3	2,4	2,4	15,4
67	1	,8	,8	16,3
68	2	1,6	1,6	17,9

69	7	5,7	5,7	23,6
70	4	3,3	3,3	26,8
71	4	3,3	3,3	30,1
72	5	4,1	4,1	34,1
73	6	4,9	4,9	39,0
74	6	4,9	4,9	43,9
75	3	2,4	2,4	46,3
76	5	4,1	4,1	50,4
77	5	4,1	4,1	54,5
78	3	2,4	2,4	56,9
79	7	5,7	5,7	62,6
80	3	2,4	2,4	65,0
81	5	4,1	4,1	69,1
82	5	4,1	4,1	73,2
83	2	1,6	1,6	74,8
84	3	2,4	2,4	77,2
85	3	2,4	2,4	79,7
86	2	1,6	1,6	81,3
87	2	1,6	1,6	82,9
88	1	,8	,8	83,7
89	1	,8	,8	84,6
91	2	1,6	1,6	86,2
92	3	2,4	2,4	88,6
93	4	3,3	3,3	91,9
94	3	2,4	2,4	94,3
96	1	,8	,8	95,1
98	1	,8	,8	95,9
99	1	,8	,8	96,7
100	3	2,4	2,4	99,2
103	1	,8	,8	100,0
Total	123	100,0	100,0	

Kedisiplinan (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	3	2,4	2,4	2,4
	30	1	,8	,8	3,3
	31	2	1,6	1,6	4,9
	34	1	,8	,8	5,7
	35	1	,8	,8	6,5
	36	2	1,6	1,6	8,1
	37	1	,8	,8	8,9
	38	1	,8	,8	9,8
	39	2	1,6	1,6	11,4
	42	1	,8	,8	12,2

43	4	3,3	3,3	15,4
44	3	2,4	2,4	17,9
46	5	4,1	4,1	22,0
47	1	,8	,8	22,8
48	2	1,6	1,6	24,4
49	3	2,4	2,4	26,8
50	4	3,3	3,3	30,1
51	1	,8	,8	30,9
52	3	2,4	2,4	33,3
53	2	1,6	1,6	35,0
54	4	3,3	3,3	38,2
55	7	5,7	5,7	43,9
56	3	2,4	2,4	46,3
57	3	2,4	2,4	48,8
58	1	,8	,8	49,6
59	6	4,9	4,9	54,5
60	5	4,1	4,1	58,5
61	2	1,6	1,6	60,2
62	3	2,4	2,4	62,6
63	6	4,9	4,9	67,5
64	3	2,4	2,4	69,9
65	4	3,3	3,3	73,2
66	3	2,4	2,4	75,6
67	1	,8	,8	76,4
68	1	,8	,8	77,2
69	3	2,4	2,4	79,7
70	3	2,4	2,4	82,1
71	4	3,3	3,3	85,4
72	1	,8	,8	86,2
73	3	2,4	2,4	88,6
74	1	,8	,8	89,4
75	3	2,4	2,4	91,9
77	1	,8	,8	92,7
78	4	3,3	3,3	95,9
79	3	2,4	2,4	98,4
82	1	,8	,8	99,2
83	1	,8	,8	100,0
Total	123	100,0	100,0	

LAMPIRAN 3

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan emosional (X1)	Pola asuh demokratis (X2)	Kedisiplinan (Y)
N		123	123	123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,48	76,76	57,30
	Std. Deviation	11,828	11,662	13,242
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,074	,055
	Positive	,090	,058	,034
	Negative	-,094	-,074	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,042	,822	,611
Asymp. Sig. (2-tailed)		,228	,508	,849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4

HASIL UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan (Y) * Kecerdasan emosional (X1)	123	100,0%	0	,0%	123	100,0%
Kedisiplinan (Y) * Pola asuh demokratis (X2)	123	100,0%	0	,0%	123	100,0%

Kedisiplinan (Y) * Kecerdasan emosional (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan (Y) * Kecerdasan emosional (X1)	Between Groups	(Combined)	10921,964	43	253,999	1,917	,006
		Linearity	3571,050	1	3571,050	26,945	,000
		Deviation from Linearity	7350,913	42	175,022	1,321	,143
	Within Groups		10469,906	79	132,530		
	Total		21391,870	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan (Y) * Kecerdasan emosional (X1)	,409	,167	,715	,511

Kedisiplinan (Y) * Pola asuh demokratis (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan (Y) * Pola asuh demokratis (X2)	Between Groups	(Combined)	10861,508	43	252,593	1,895	,007
		Linearity	3154,739	1	3154,739	23,667	,000
		Deviation from Linearity	7706,769	42	183,495	1,377	,111
	Within Groups		10530,362	79	133,296		
	Total		21391,870	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan (Y) * Pola asuh demokratis (X2)	,384	,147	,713	,508

LAMPIRAN 5

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola asuh demokratis (X2), Kecerdasan emosional (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,596	7,767		1,751	,083		
	Kecerdasan emosional (X1)	,332	,101	,296	3,288	,001	,802	1,247
	Pola asuh demokratis (X2)	,286	,102	,252	2,798	,006	,802	1,247

a. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

LAMPIRAN 6

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Nonparametric Correlations

Correlations			Kecerdasan emosional (X1)	Pola asuh demokratis (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kecerdasan emosional (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.353**	.109
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.115
		N	123	123	123
	Pola asuh demokratis (X2)	Correlation Coefficient	.353**	1.000	.069
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.226
		N	123	123	123
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.109	.069	1.000
		Sig. (1-tailed)	.115	.226	.
		N	123	123	123

LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola asuh demokratis (X2), Kecerdasan emosional (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	,218	,205	11,807

a. Predictors: (Constant), Pola asuh demokratis (X2),
Kecerdasan emosional (X1)

b. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4662,160	2	2331,080	16,721	,000 ^a
	Residual	16729,710	120	139,414		
	Total	21391,870	122			

a. Predictors: (Constant), Pola asuh demokratis (X2), Kecerdasan emosional (X1)

b. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,596	7,767		1,751	,083
	Kecerdasan emosional (X1)	,332	,101	,296	3,288	,001
	Pola asuh demokratis (X2)	,286	,102	,252	2,798	,006

a. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

LAMPIRAN 8**SUMBANGAN EFEKTIF DAN RELATIF**

Resp	X1	X2	Y	X1.Y	X2.Y
1	57	94	73	4161	6862
2	64	68	56	3584	3808
3	68	70	52	3536	3640
4	66	86	55	3630	4730
5	62	83	54	3348	4482
6	67	66	62	4154	4092
7	54	82	65	3510	5330
8	66	73	59	3894	4307
9	76	82	54	4104	4428
10	73	67	70	5110	4690
11	68	74	55	3740	4070
12	73	81	62	4526	5022
13	68	74	60	4080	4440
14	62	94	73	4526	6862
15	69	58	59	4071	3422
16	65	85	79	5135	6715
17	78	69	79	6162	5451
18	75	79	73	5475	5767
19	66	57	54	3564	3078
20	74	69	63	4662	4347
21	68	66	71	4828	4686
22	67	72	71	4757	5112
23	40	61	37	1480	2257
24	58	70	49	2842	3430
25	64	69	50	3200	3450
26	76	64	59	4484	3776
27	52	82	72	3744	5904
28	45	72	48	2160	3456
29	58	71	69	4002	4899
30	87	84	55	4785	4620
31	53	65	51	2703	3315
32	89	100	83	7387	8300
33	67	92	64	4288	5888
34	67	69	78	5226	5382
35	62	71	52	3224	3692
36	68	77	66	4488	5082
37	66	76	56	3696	4256

38	78	93	70	5460	6510
39	86	69	66	5676	4554
40	82	103	78	6396	8034
41	60	79	60	3600	4740
42	37	58	46	1702	2668
43	74	79	60	4440	4740
44	66	88	78	5148	6864
45	64	70	59	3776	4130
46	62	76	65	4030	4940
47	60	80	46	2760	3680
48	69	72	59	4071	4248
49	60	77	43	2580	3311
50	84	82	63	5292	5166
51	78	100	82	6396	8200
52	65	79	59	3835	4661
53	67	79	56	3752	4424
54	54	77	48	2592	3696
55	84	99	71	5964	7029
56	82	89	77	6314	6853
57	67	73	50	3350	3650
58	81	93	44	3564	4092
59	76	84	50	3800	4200
60	66	94	39	2574	3666
61	66	83	39	2574	3237
62	63	73	36	2268	2628
63	65	66	31	2015	2046
64	51	68	36	1836	2448
65	58	73	42	2436	3066
66	67	93	64	4288	5952
67	56	69	38	2128	2622
68	63	86	44	2772	3784
69	60	71	26	1560	1846
70	81	75	43	3483	3225
71	52	78	43	2236	3354
72	64	79	50	3200	3950
73	64	75	47	3008	3525
74	59	73	34	2006	2482
75	68	80	43	2924	3440
76	73	91	78	5694	7098
77	67	72	46	3082	3312
78	72	76	49	3528	3724

79	65	74	46	2990	3404
80	61	61	53	3233	3233
81	74	93	74	5476	6882
82	72	76	69	4968	5244
83	75	76	52	3900	3952
84	65	81	53	3445	4293
85	73	81	49	3577	3969
86	78	87	70	5460	6090
87	50	80	55	2750	4400
88	60	77	55	3300	4235
89	58	70	55	3190	3850
90	65	91	71	4615	6461
91	88	57	63	5544	3591
92	67	82	26	1742	2132
93	58	85	63	3654	5355
94	60	92	62	3720	5704
95	95	61	67	6365	4087
96	63	73	55	3465	4015
97	54	72	31	1674	2232
98	34	69	63	2142	4347
99	65	50	35	2275	1750
100	55	65	60	3300	3900
101	71	78	61	4331	4758
102	66	74	44	2904	3256
103	58	71	46	2668	3266
104	66	74	57	3762	4218
105	64	87	60	3840	5220
106	72	85	64	4608	5440
107	43	84	57	2451	4788
108	73	81	69	5037	5589
109	28	60	30	840	1800
110	56	51	65	3640	3315
111	33	47	66	2178	3102
112	35	38	61	2135	2318
113	49	62	26	1274	1612
114	76	74	65	4940	4810
115	61	81	63	3843	5103
116	62	78	57	3534	4446
117	60	75	54	3240	4050
118	75	100	75	5625	7500
119	78	98	75	5850	7350

120	89	96	79	7031	7584
121	78	92	75	5850	6900
122	62	77	68	4216	5236
123	75	79	58	4350	4582
Jumlah	8054	9441	7048	469308	548212

Persiapan perhitungan

$$\begin{aligned}
 \sum X_1 &= 8054 & \sum X_1 Y &= 469308 \\
 \sum X_2 &= 9441 & \sum X_2 Y &= 548212 \\
 \sum Y &= 7048
 \end{aligned}$$

Perhitungan $\sum xy$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
 &= 469308 - \frac{(8054)(7048)}{123} \\
 &= 7807,252 \\
 \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= 548212 - \frac{(9441)(7048)}{123} \\
 &= 7235,024
 \end{aligned}$$

Perhitungan SR%

$$JK_{reg} = 4662,16$$

1. Variabel kecerdasan emosional (X1)

$$\begin{aligned}
 SR \% &= \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{(0,332)(7807,252)}{4662,16} \times 100\% \\
 &= 55,6 \%
 \end{aligned}$$

2. Variabel pola asuh orang tua (X2)

$$\begin{aligned}
 SR \% &= \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{(0,286)(7235,024)}{4662,16} \times 100\% \\
 &= 44,4 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan SE%

***Rsquare* = 0,218**

1. Variabel kecerdasan emosional (X1)

$$SE \% = SR\% \times Rsquare$$

$$= 55,6 \times 0,218$$

$$= 12,1 \%$$

2. Variabel pola asuh orang tua (X2)

$$SE \% = SR\% \times Rsquare$$

$$= 44,4 \times 0,218$$

$$= 9,7 \%$$

LAMPIRAN 9

TABULASI SILANG

Kecerdasan emosional (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	1	,8	,8	,8
	Tinggi	17	13,8	13,8	14,6
	Sedang	62	50,4	50,4	65,0
	Rendah	35	28,5	28,5	93,5
	Sangat rendah	8	6,5	6,5	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

Pola asuh demokratis (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	15,4	15,4	15,4
	Sedang	50	40,7	40,7	56,1
	Rendah	48	39,0	39,0	95,1
	Sangat rendah	6	4,9	4,9	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

Kedisiplinan (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	2	1,6	1,6	1,6
	Tinggi	26	21,1	21,1	22,8
	Sedang	38	30,9	30,9	53,7
	Rendah	38	30,9	30,9	84,6
	Sangat rendah	19	15,4	15,4	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

Kecerdasan emosional (X1) * Kedisiplinan (Y) Crosstabulation

			Kedisiplinan (Y)					Total
			Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
Kecerdasan emosional (X1)	Sangat tinggi	Count	0	0	1	0	0	1
		% of Total	,0%	,0%	,8%	,0%	,0%	,8%
	Tinggi	Count	2	9	3	2	1	17
		% of Total	1,6%	7,3%	2,4%	1,6%	,8%	13,8%
	Sedang	Count	0	13	20	22	7	62
		% of Total	,0%	10,6%	16,3%	17,9%	5,7%	50,4%
	Rendah	Count	0	4	10	12	9	35
		% of Total	,0%	3,3%	8,1%	9,8%	7,3%	28,5%
	Sangat rendah	Count	0	0	4	2	2	8
		% of Total	,0%	,0%	3,3%	1,6%	1,6%	6,5%
Total	Count	2	26	38	38	19	123	
	% of Total	1,6%	21,1%	30,9%	30,9%	15,4%	100,0%	

Pola asuh demokratis (X2) * Kedisiplinan (Y) Crosstabulation

			Kedisiplinan (Y)					Total
			Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
Pola asuh demokratis (X2)	Tinggi	Count	2	12	3	1	1	19
		% of Total	1,6%	9,8%	2,4%	,8%	,8%	15,4%
	Sedang	Count	0	8	17	19	6	50
		% of Total	,0%	6,5%	13,8%	15,4%	4,9%	40,7%
	Rendah	Count	0	6	14	17	11	48
		% of Total	,0%	4,9%	11,4%	13,8%	8,9%	39,0%
	Sangat rendah	Count	0	0	4	1	1	6
		% of Total	,0%	,0%	3,3%	,8%	,8%	4,9%
Total	Count	2	26	38	38	19	123	
	% of Total	1,6%	21,1%	30,9%	30,9%	15,4%	100,0%	

Dokumentasi

